

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
ANGGI SARWO EDI
NPM. 1341040007

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADUS
SHALIHIN
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :
ANGGI SARWO EDI
NPM. 1341040007

**Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN BANDAR LAMPUNG

**Oleh
ANGGI SARWO EDI**

Skripsi ini membahas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung. Hal ini merupakan sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan, membekali generasi muda dengan Ilmu agama, wawasan yang luas, pola berfikir yang maju, bijak dalam bertindak, dan memiliki budi pekerti yang luhur.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya rasa bersemangat santri pondok pesantren Riyadus Shalihin dalam hal beribadah sesuai dengan daftar evaluasi ibadah santri. Bimbingan kelompok merupakan media bagi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan spiritual santri terutama dalam hal ibadah. Banyak santri yang masih melanggar aturan kedisiplinan pondok pesantren yang berkenaan dengan ibadah, mereka masih bermain saat waktu sholat telah tiba bahkan saat adzan berkumandang, membolos dalam *halaqoh*, tidak menyeter hafalan surah Al-Quran kepada ustad dan membatalkan puasa khususnya santri kelas wustha yang berkategori remaja.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung terutama dalam hal ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah ustad dan santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini penulis meneliti empat orang ustad yang bertanggungjawab terhadap kelompok dan empat kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima orang santri yang berada di kelas wustha.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang penulis teliti, hasil wawancara dengan ustad tiap-tiap kelompok menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan adanya bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari daftar evaluasi ibadah santri yang mengalami peningkatan tiap pertemuan.

Kata Kunci: bimbingan kelompok mampu meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung dalam hal ibadah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PERSETUJUAN

Judul Sripsi : **BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN BANDAR LAMPUNG**
Nama : Anggi Sarwo Edi
NPM : 1341040007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk disidangkan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 10 Januari 2018

Pembimbing I,

Hepi Riza Zen, SH, MH
NIP. 196404161994032002

Pembimbing II,

M. Apun Svaripudin, S.Ag, M.si
NIP. 195503311985032001

Mengetahui
Ketua Jurusan BKI

Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Leikol, H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul **"BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN BANDAR LAMPUNG"** Disusun Oleh: Anggi Sarwo Edi, NPM 1341040007, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari / Tanggal: 19 Maret 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

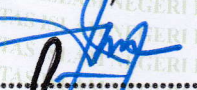
Sekretaris : Zulkarnain, M.Ag

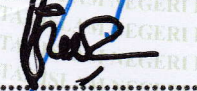
Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Penguji II : Hepi Riza Zen, SH, MH


.....

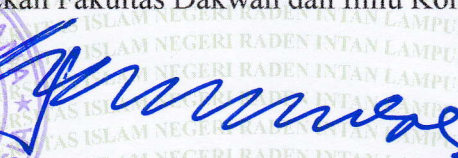

.....


.....


.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



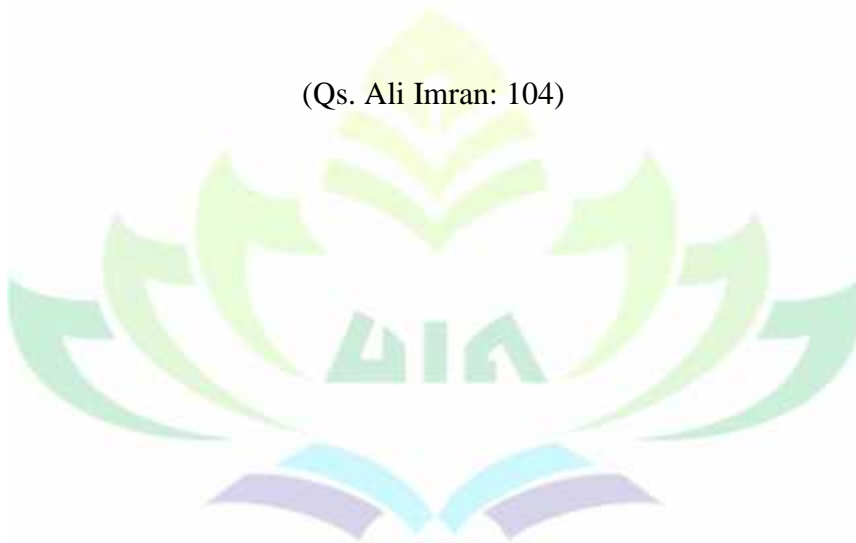

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar;
merekalah orang-orang yang beruntung”.

(Qs. Ali Imran: 104)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dan dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang tersayang yang selalu memberikan dukungan:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Kumaidi dan Linda Yulianingsih)
2. Adik tersayang (Deni Klistina dan Ridho Arka Wijaya)
3. Teman-teman seangkatan 2013 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu mendukung dalam mengerjakan skripsi ini, terutama keluarga Taufiqurahman Andri Firmansyah, M. Afrizal Anam, Muhafidin untuk kalian semua Terimakasih.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk lebih baik lagi.

RIWAYAT HIDUP

Anggi Sarwo Edi dilahirkan di Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 23 Mei 1994, Anak pertama dari pasangan Kumaidi dan Linda Yulianingsih. Pendidikan formal yang dijalani:

1. TK Taruna Jaya Pringsewu dan selesai pada tahun 2001
2. SDN 1 Sidoharjo, Pringsewu dan selesai pada tahun 2007
3. SMPN 2 Pringsewu dan selesai pada tahun 2010
4. SMAN 1 Sidomulyo, Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2013

Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN BANDAR LAMPUNG**. Sholawat serta salam di peruntukkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Penulis susun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana Satu (S.1) Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan berbagai pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I., selaku kepala jurusan (kajur) dan Bapak Mubasit M.M., selaku sekretaris jurusan (sekjur) Bimbingan dan Konseling Islam.

3. Ibu Hepi Riza Zen, SH, MH., dan Bapak M.Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan memotivasi sehingga terselesaikanya skripsi ini.
4. Bapak Ustad H. Ismail Zulkarnain dan seluruh tenaga pengajar di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung yang senantiasa membantu serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan menyediakan tempat, waktu, dan data-data yang penulis perlukan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu mengarahkan penulis menuju tahap kesempurnaan maksimal dalam penulisan skripsi ini dan terimakasih atas didikanya selama empat tahun perkuliahan, semoga apa yang Bapak dan Ibu berikan dapat bermanfaat bagi saya di masa depan.
6. Deni Klistina yang sedikit banyak memberikan dukungan, motivasi, dan sumbangsih pemikiran serta materil demi terselesaikanya skripsi ini.
7. Teman-teman Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang telah belajar bersama dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 21 Februari 2018

Penulis

ANGGI SARWO EDI

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 6 |
| C. Latar Belakang Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 11 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 11 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| G. Tinjauan Pustaka | 19 |

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK, SPIRITUAL, SANTRI

| | |
|---|----|
| A. Bimbingan Kelompok | 21 |
| 1. Pengertian Bimbingan Kelompok | 21 |
| 2. Kegunaan Bimbingan Kelompok | 22 |
| 3. Tujuan Bimbingan Kelompok | 24 |
| 4. Teknik Bimbingan Kelompok | 26 |
| 5. Tahap Bimbingan Kelompok | 28 |
| 6. Metode Bimbingan Kelompok | 31 |
| 7. Dinamika Kelompok | 34 |
| B. Spiritual..... | 36 |
| 1. Pengertian Spiritual | 36 |
| 2. Kegunaan Spiritual | 40 |
| 3. Tujuan Spiritual | 43 |
| 4. Langkah-langkah dalam Spiritual..... | 49 |
| 5. Spiritual dalam Program Pondok Pesantren | 50 |
| C. Santri..... | 54 |
| 1. Pengertian Santri | 54 |
| 2. Jenis Santri..... | 55 |
| 3. Tugas Santri..... | 56 |

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN

| | |
|---|-----------|
| A. Pondok Pesantren Riyadus Shalihin | 58 |
| 1. Sejarah Pondok Pesantren | 58 |
| 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren | 60 |
| 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren | 61 |
| 4. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren | 63 |
| B. Program Pondok Pesantren Riyadus Shalihin | 65 |
| 1. Manajemen Pondok Pesantren | 65 |
| 2. Fasilitas Pondok Pesantren | 69 |
| 3. Kondisi Santri Pondok Pesantren | 70 |
| C. Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren | 76 |
| 1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok | 76 |
| 2. Teknik Bimbingan Kelompok | 78 |

BAB IV BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL SANTRI

| | |
|--|-----------|
| A. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok | 79 |
| 1. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok | 87 |
| 2. Pencapaian Bimbingan Kelompok | 89 |
| B. Teknik Bimbingan Kelompok | 89 |
| 1. Teknik-teknik dalam Bimbingan Kelompok | 89 |
| 2. Hasil Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Spiritual | 91 |
| 3. Pendukung dan penghambat Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Spiritual Santri | 93 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran | 96 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini terlebih dahulu penulis jelaskan kalimat-kalimat yang dianggap perlu untuk mempertegas tujuan dalam judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “**Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung**”

Menurut Gazda yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti dalam buku Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, dan merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik (konseli) untuk membantu peserta didik (konseli) menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah Individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang di maksud.²

Menurut penulis bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan secara bersama-sama dan berkelompok untuk membahas suatu masalah

¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 309

² Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.4

yang sama dan membantu peserta didik (santri) dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin sejatinya merupakan bimbingan yang diberikan kepada klien (santri) secara berkelompok dalam bentuk *halaqah*, dimana setiap ustadz bertanggung jawab terhadap beberapa orang peserta didik, termasuk memberikan arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin.

Bimbingan kelompok ini juga merupakan layanan yang berguna bagi santri untuk menunjang pemahaman santri, mengembangkan kemampuan diri, menambah pengetahuan, dan mampu menahan diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT, dan senantiasa melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang memiliki makna. SQ (*Spiritual Quotien*) adalah landasan yang di perlukan untuk memfungsikan IQ (*Intelektual Quotien*) dan EQ (*Emotional Quotien*) secara efektif, bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.³ Karena, *Spiritual Quotien* (SQ), ternyata mengikuti konsep rukun iman, rukun islam, dan

³ Agustian Ary Ginanjar., *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2005), hlm. 46

ihsan yang menjadi dasar Agama Islam.⁴ Ini, adalah jawaban dari kekosongan batin sang jiwa. Ia adalah konsep universal yang mampu menghantarkan seseorang pada predikat memuaskan bagi dirinya sendiri dan sesamanya.⁵

Spiritualitas diarahkan kepada pengalaman yang subjektif dari apa yang relevan secara eksistensial untuk manusia. Spiritual tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berharga, namun juga fokus mengapa hidup berharga. Menjadi spritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau mterial. Spiritualitas adalah kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.⁶

Spiritual perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (*tauhid*). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (*core*) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan. Spiritualisme dalam agama Islam adalah Islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran yang bersifat holistik dan integral. Spiritual merupakan kebenaran mutlak, perwujudan

⁴*Ibid.* hlm. 15

⁵*Ibid.* hlm. 17

⁶ <https://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-spiritualitas-menurut-para-ahli>

kedekatan kepada Yang Maha Pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadhu'an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan. Spiritualitas seorang muslim sejati yakni, perwujudan dari visi dan nilai-nilai keberislaman yang diajarkan oleh Rasulullah saw dari Allah swt. Spiritualisme di dalam Islam adalah spiritualisme yang bervisi langit, transenden, dan spiritual. Hakikat spiritualitas adalah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan ke dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup.⁷

Spiritual yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan spiritualitas santri untuk dapat lebih disiplin dalam ibadah, sehingga dapat bertingkah laku sesuai ajaran agama dan taat terhadap peraturan pondok pesantren khususnya berkenaan dengan ibadah.

Spiritual dalam bimbingan kelompok ini membahas tentang bagaimana pembimbing (ustad) dalam memberikan arahan serta tuntunan kepada konseli (santri) agar santri dapat meningkatkan spiritual yang berkenaan dengan ibadah. Materi yang diberikan yakni cara meningkatkan spiritual dengan menceritakan kisah para nabi dan rasul serta sahabat kemudian mengambil makna atau hikmahnya, keimanan, tuntunan ibadah terutama shalat. Sehingga santri menjadi generasi penerus yang kuat keimanannya dan rajin dalam beribadah.

⁷ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Desresan Putri Yogyakarta" Jurnal Penelitian, Vol. 10 No.1 Februari 2016). Hlm. 105

Teknik dalam memberikan bimbingan ini menggunakan teknik informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara (ustad) kepada sekelompok pendengar (santri). Teknik inilah yang akan dilihat dalam proses bimbingan kelompok.

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam.⁸ Agar terbentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara keilmuan, Ia juga mendapatkan moral yang baik dan akhlak mulia.⁹ Yang, memiliki jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan kepada orang lain.¹⁰

Santri yang penulis maksud adalah santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung kelas wustha. Dimana mayoritas santri kelas wustha pernah melanggar aturan pondok pesantren yang berkenaan dengan ibadah.

Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹¹

⁸<http://KBBI.web.id/santri.htm> (2 Agustus 2017)

⁹ Dawam Ainurrafiq, Ta'arifin Ahmad., *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Listafariska Putra, 2005), hlm. 27

¹⁰ Jalaluddin., *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 287

¹¹ Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Erlangga), hlm, 1-2

Pondok Pesantren yang penulis maksud adalah Pondok Pesantren Riyadus Sholihin yang berada di jalan Dr. Harun II, Gang Agus Salim, Kota Baru, Bandar Lampung, tempat dimana penulis melakukan penelitian.

Uraian penjelasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung” adalah penelitian tentang bimbingan kelompok yang di berikan oleh ustad yang berguna bagi santri untuk menunjang pemahaman santri, mengembangkan kemampuan diri, menambah pengetahuan, dan meningkatkan spiritual serta bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dapat membantu serta mengarahkan santri dalam meningkatkan spiritualitas beribadah santri sesuai dengan peraturan atau program pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung.
2. Kondisi masyarakat telah banyak mengalami perubahan terutama dalam aspek agama dan perilaku sosialnya. Salah satu penyebab perubahan tersebut adalah pengaruh modernisasi. Sehingga kita dapati masyarakat cenderung terlalu mengikuti perkembangan zaman dan mengenyampingkan norma-norma

agama. Dengan adanya pondok pesantren Riyadus Sholihin diharapkan mampu mempertahankan budaya indonesia yaitu budaya timur serta senantiasa menghadirkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi pengurus, pengasuh, santri, dan lingkungan yang berada di sekitar pondok pesantren Riyadus Sholihin.

3. Sebab judul yang diangkat penulis erat kaitanya dengan jurusan yang penulis tekuni, sehingga permasalahan yang terdapat pada judul skripsi ini diharapkan dapat dianalisis melalui pendekatan yang ilmiah dan mengarahkan pada hasil yang sempurna.

C. Latar Belakang

Permasalahan dimasa saat ini semakin kompleks terutama masalah pendidikan formal maupun non-formal sering kali menjadi masalah yang dianggap perlu dibenahi dengan alasan bahwa anak adalah penerus bangsa yang memiliki kekuatan kepribadian yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Hal tersebut mengacu pada upaya untuk membentuk kepribadian yang optimal, sehingga dapat berhasil dalam belajardan sukses dalam meraih cita-cita atau tujuan hidupnya.

Proses sebuah pembelajaran, prestasi akademis dan prestasi agamis harus seimbang, agar cita-cita generasi cerdas dan berakhlak mulia dapat terwujud, dan untuk mewujudkannya harus dilakukan dengan sadar, bertahap, dan berkesinambungan.

Setiap individu pada dasarnya mengalami mood yang tidak stabil, terkadang naik dan terkadang turun. Khususnya pada remaja karena penulis melakukan penelitian pada kelas wustha yang berkategori remaja. Fase remaja adalah periode kehidupan manusia yang sangat strategis, penting dan berdampak luas bagi perkembangan berikutnya. Pada fase remaja individu mengalami puncak emosionalitasnya, perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat sensitif, reaktif yang kuat, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih dan murung). Sedangkan remaja akhir sudah mulai mampu mengendalikannya. Remaja yang berkembang dilingkungan yang kurang kondusif kematangan emosinya terhambat, sehingga sering mengalami akibat negatif berupa tingkah laku, misalnya mencuri, pengguna narkoba, berzinah. Maka di perlukan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritualitas santri, agar santri yang berkategori remaja ini lebih mawas diri dalam bertindak dan berbuat. Sehingga santri mampu melewati fase perkembangan remaja dengan baik dan mampu melanjutkan fase berikutnya dengan baik. Karena pendidikan mampu mengubah dan atau mengembangkan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Allah SWT berfirman:

بِالْمَرْحَمَةِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالَّذِينَ مِنْكُمْ كَانُوا

Artinya: Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (Q.S Al-Balad [90]: 17)¹²

Dilihat dari fenomena remaja khususnya santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung, didapatkan informasi dari pengurus pondok pesantren maupun tenaga pengajar mengenai santri yang menunjukkan kurangnya motivasi dalam beribadah.

Seperti hasil wawancara pra-survey dengan ustad Huda mayoritas santri kelas wustha pernah melanggar aturan kedisiplinan pondok pesantren yang berkenaan dengan ibadah, mereka masih bermain saat waktu sholat telah tiba bahkan saat adzan berkumandang, membolos dalam *halaqoh*, tidak menyeter hafalan surah Al-Quran kepada ustad, membatalkan puasa sunnah.

Menurut Anwar Sutoyo Spiritual adalah mengarahkan individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan akal, iman dan kemauan yang dikaruniakan Alloh SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Alloh SWT dan Rosul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar sesuai tuntunan Alloh SWT.¹³ Sedangkan menurut Ary Ginanjar Spritual adalah kecerdasan untuk

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2007) hlm. 895

¹³ Sutoyo Anwar., *Bimbingan dan Konseling Islam*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm.

menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang memiliki makna. SQ (*Spiritual Quotien*) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ (*Intelektual Quotien*) dan EQ (*Emotional Quotien*) secara efektif, bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.¹⁴

Dalam hal mengarahkan santri untuk meningkatkan spiritual ibadah, Pondok Pesantren Riyadus Shalihin memberikan metode yang dianggap ampuh untuk meningkatkan spiritual santri yaitu layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.¹⁵ Dalam layanan bimbingan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi anak didik (santri) dalam pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini, diharapkan mampu menjadi solusi untuk permasalahan yang terjadi di kelas wustha, kelas 2 di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis tergerak untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan

¹⁴ Agustian Ary Ginanjar., *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2005), hlm. 46

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali, 2009) hlm.170

oleh ustad dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung?
2. Apa saja teknik dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan Spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung.
- b. untuk mengetahui teknik yang di gunakan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalin Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian Ini Adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan santri tentang ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung.
2. Sebagai wawasan positif bagi penulis dan jajaran ustad atau pengasuh Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Bandar Lampung tentang efektifitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan),

¹⁶sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009) hlm. 22

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisa*.¹⁷

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan ekarangan dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁸

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, hlm.9

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 81.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 82

Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Sholihin Bandar Lampung .

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti.²⁰

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa dalam unit analisis menunjukkan siapa atau apa yang mempunyai karakteristik yang akan di teliti. Karakteristik disini adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti.

Dari pendapat tentang populasi diatas, dapat dipahami bahwa populasi adalah sejumlah individu atau kelompok yang diteliti dalam suatu penelitian, sehingga penulis menentukan populasi penelitian ini adalah ustad dan ustadzah berjumlah 9 orang dan seluruh santri yang berjumlah 72 santri di pondok pesantren Riyadus Sholihin di jalan Dr. Harun II, Gang Agus Salim, Kota Baru, Bandar Lampung. Santri TPA ini terbagi menjadi dua kelas yakni kelas ula terdiri dari 52 santri dan kelas wustho terdiri dari 20 santri.

²⁰ Irawan Soehartono, *metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 57

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²¹

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel yang mempunyai tujuan. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, tetapi menggunakan sampel, berdasarkan data diatas maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang dijadikan sampel sebagai berikut:

- 1) Ustad yang bertugas menjadi murobbi disetiap kelompok halaqah di kelas wustha
 - 2) Ustad Pembimbing Kelompok
 - 3) Ustad yang telah melakukan bimbingan kelompok lebih dari tiga kali.
- Penentuan ini didasarkan bahwa ustad tersebut telah memiliki pengalaman dalam menangani santri serta memahami karakteristik dan psikologi santri. Berdasarkan kriteria dan cirri-ciri yang telah ditentukan diatas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah 4 ustad.

Sedangkan sampel santri adalah kelas wustha (kelas 2) yang berjumlah 20 santri (4 kelompok) dengan pertimbangan bahwa kelas wustha merupakan kelas dengan mayoritas santri pernah melanggar aturan pondok pesantren yang berkenaan dengan ibadah dan membutuhkan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual

²¹*Ibid*, hlm. 57

iabadah. Mereka mempunyai karakteristik yang homogen yaitu dari segi usia mereka tergolong dalam usia Remaja, dari segi pendidikan mereka sama-sama duduk di kelas wustha.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²²

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Jenis metode observasi yang penulis gunakan adalah *perticipant observation*, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²³

Dalam hal ini, penulis menggunakan Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang utama, karena banyak dari hasil obsevasi yang

²²*Ibid*, hlm.218

²³*Ibid*, hlm. 227

akan dipergunakan dalam penelitian penulis. Observasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, melainkan juga pencatatan. Kegunaan observasi ini adalah untuk mencari data pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Bandar Lampung.

b. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lnsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²⁴

Dalam pelaksanaan interview yang digunakan penulis adalah interviw tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.²⁵ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan proses layanan bimbingan kelompok, seperti

²⁴ *Ibid*, hlm.188

²⁵ *Ibid*, hlm. 191

bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok, dan teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.²⁶ catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data diantaranya dokumen mengenai berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung, Struktur Organisasi, data santri dan ustad serta data yang menyangkut dengan data yang penulis butuhkan.

4. Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.²⁸

Dan pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-

²⁶ Irawan Soehartono. *Op Cit.* hlm 70

²⁷ *Ibid*, hlm. 240

²⁸ Sugiyono. *Op.Cit.* hlm. 331

generalisasi yang mempunyai sifat umum. Oleh karena itu, kaitan dengan penelitian ini adalah bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Sholihin Bandar Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai pengaruh besar dalam rangka mendapat suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan suatu teori ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti klain, penelitian tersebut digunakan sebagai kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

- a. Skripsi Karya Annisa Azahra Rokhim Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Yang Berjudul “*Bimbingan kelompok dalam membina Aqidah santri di kelas Tanwil pondok pesantren Nurul hidayah Al-amin Tulang bawang barat*”. Tahun 2017. Penelitian Ini Berfokus Pada Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- b. Skripsi karya nurlita daeng ngai Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "*Pembinaan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental prajurit komando resort militer (korem) 043 garuda hitam (gatom) Bandar Lampung*" Tahun 2017. Penelitian Ini Berfokus Pada pembinaan rohani Dengan Teknik bimbingan kelompok Dalam Meningkatkan kesehatan mental prajurit komando.
- c. Skripsi karya Siti Nurkholifah Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "*Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Santri di TPA Minhajut Thulab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan*" Tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada bimbingan kelompok dalam memotivasi belajar santri.

Dari penelitian-penelitian diatas maka terdapat perbedaan judul yang ditulis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Sholihin Bandar Lampung. Sehingga penelitian yang penulis lakukan hasilnya tidak akan sama.

BAB II

BIMBINGAN KELOMPOK DAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK

PESANTREN

A. Bimbingan kelompok

1. Pengertian Bimbingan kelompok

Menurut gazda yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti dalam buku Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, dan merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik (konseli) untuk membantu peserta didik (konseli) menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²⁹

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah Individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang di maksud.³⁰

Menurut penulis bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan secara bersama-sama dan berkelompok untuk membahas suatu masalah yang sama dan membantu peserta didik (santri) dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Isinya bisa mencakup informasi pengetahuan, pribadi, atau sosial.

²⁹ Prayitno, Erman Amti, *Op.Cit.* hlm. 309

³⁰ Sitti Hartinah, *Op.Cit.*, hlm. 4

2. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain :

- a. Informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis dan efisien.
- b. Layanan bimbingan kelompok Interaksi anatar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak terjadi pada konseling perorangan.
- c. Interaksi yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan (yang sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok) dapat tercapai secara lebih mantap.
- d. Interaksinya anggota kelompok membawakan kondisi pribadinya sebagai mana mereka tampikan dalam kehidupan sehari-hari.³¹
- e. Melalui bimbingan kelompok murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut yang akan diperlukan tau dibutuhkan selama hidup.

³¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 307

- f. Berdikusikan bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.³²

Di dalam Al-Qur'an Allah juga telah menjelaskan bahwa sebagai manusia kita harus saling membantu dan menasehati. Seperti dalam surat Al-Asr: 1-3 :

اَصْوَابًا الْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحِينَ وَاعْمَلُوا اٰمَنًا الَّذِيْنَ اِلَّا خُسْرًا لِّفِي الْاِنْسَانِ اِنَّ وَالْعَصْرِ
بِالصَّبْرِ وَتَوَ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.³³

Sumber lain dijelaskan pula bahwa bimbingan kelompok mempunyai kegunaan :

- Menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi sehingga mereka memutuskan untuk berwawancara secara pribadi dengan konselor.
- Lebih rela menerima dirinya sendiri bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama.
- Lebih berani mengemukakan pandangan sendiri bila berada dalam kelompok dari pada dengan konselor yang mungkin dianggap berbeda

³² Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2009). hlm. 8

³³ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 913

- d. Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan dengan demikian mendapat pelatihan untuk bergerak dalam suatu kelompok yang akan dibutuhkan selama hidupnya.
- e. Mampu berfikir dewasa dalam membangun misi kehidupan yang tidak hanya bersumber pada akal logika manusia tetapi bersumber juga pada sang pencipta.
- f. Mendorong jiwa manusia untuk bergerak mencapai visinya. Dorongan adalah kekuatan yang akan mendorong pikiran, selanjutnya akan berubah lagi menjadi upaya yang kongrit dalam mewujudkan cita-citanya.
- g. Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman.³⁴

3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan kelompok dapat menjadi tempat pengembangan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi sosial setelah menerima layanan bimbingan kelompok.³⁵ Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan dalam mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah

³⁴ W S Winkel, & Sri Hastutu, *Bimbingan dan Konseling di Institusi*, (Yogyakarta: Media Abadi. 2004).hlm. 565

³⁵ Prayitno dan Arman Amti ,*Op.Cit.* hlm.308

laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.³⁶

Tujuan bimbingan kelompok yaitu memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya, menghilangkan ketegangan-ketegangan.³⁷

Bimbingan kelompok dalam rangka membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing, membantu mengembangkan kesehatan mental klien, membantu mengembangkan perilaku-prilaku yang lebih efektif, membantu menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.³⁸

Bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 15 sampai 20 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama di maksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang guru pembimbing (konselor) atau guru.³⁹

4. Teknik Bimbingan Kelompok

³⁶ Tohirin, *Op.Cit.* hlm. 172

³⁷ Wela Asweda, "Efektifitas Bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan Berkomunikasi pada Siswa". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol, 1 No. 1 (Januari 2012), hlm.7

³⁸ *Ibid*, hlm. 34

³⁹ Mamat Supriyatna, *Bimbingan dan Konseling Bernasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Wali Pers: 2013), hlm. 98

Teknik bukan merupakan tujuan tertentu tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Teknik pemberian informasi dapat memberikan informasi secara lisan maupun tertulis. Sehingga, peserta didik merasa terdorong dalam menyesuaikan diri, menyalurkan dorongan-dorongan mereka, dan sebagainya. Teknik ini meliputi kunjungan kelompok, orientasi, kegiatan club, organisasi siswa, diskusi kelompok.⁴⁰ Teknik informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Keuntungan teknik pemberian informasi ini adalah : (a) dapat melayani banyak orang, (b) tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien, (c) tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas, (d) mudah dilaksanakan dibandingkan dengan teknik lain.⁴¹
- b. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:
 - 1) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.

⁴⁰ Hikmawati Fenti, "*Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*", (Jakarta: Rajawali Pers.2015), hlm. 34

⁴¹ <https://Sucibki.wordpress.com/2016/05/07/metode-dan-teknik-bimbingan-konseling-kelompok>

- 2) Pemberian ransangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan perkembangan argumentasi.
 - 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
 - 4) Penjelasan, pendalaman dan pemahaman.
 - 5) Pelatihan untuk membentuk tingkah laku yang baru yang di kehendaki.
- c. Permainan kelompok, permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai saling maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relakasi. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi sebagai berikut :
- a) Sederhana
 - b) Menggembirakan
 - c) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
 - d) Meningkatkan Keakraban, dan
 - e) Diiuti oleh semua anggota kelompok.⁴²

⁴²*Ibid*, hlm. 173

5. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Dalam dinamika kelompok, apabila diamati bagaimana anggota kelompok mengalami kehidupan tahap demi tahap, tahap pertumbuhan kelompok sebagaimana dikemukakan Tuckman dkk dalam buku Sitti Hartinah :

- a. Tahap *forming* (tahap pembentukan rasa kekelompokan), Tahap pembentukan kelompok merupakan tahap awal dalam pertumbuhan kelompok. Pada tahap ini setiap individu dalam melakukan berbagai penajagan terhadap anggota lain mengenai hubungan antarpribadi yang dikehendaki kelompok sekaligus mencoba berperilaku tertentu untuk mendapatkan sebuah reaksi dari yang lainnya.
- b. Tahap *storming* (tahap pancaroba), pada tahap kedua ini, upaya memperjelas tujuan kelompok mulai Nampak, partisipasi anggota meningkat. Sadar atau tidak tahap ini anggota mulai mendeteksi kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota kelompok melalui proses interaksi yang intensif, ditandai dengan mulai terjadinya konflik satu sama lain karena setiap anggota mulai makin menonjolkan “aku”-nya masing-masing.
- c. Tahap *norming* (pembentukan norma) Meskipun konflik masih terus terjadi, anggota kelompok mulai melihat karakteristik pribadi masing-masing secara lebih mendalam, sehingga lebih memahami terjadi perbedaan dan konflik. Pemahaman tentang bagaimana cara

berkomunikasi orang-orang tertentu, cara membantu orang lain, cara memperlakukan orang lain dalam kelompok akan meningkatkan ikatan (*cohesi*), rasa percaya (*trust*), serta kepuasan hubungan dan konsensus diantara anggota kelompok dalam pengambilan keputusan. Kondisi akhir dari tahap pembentukan norma adalah dengan terciptanya suasana penuh keharmonisan dalam kelompok sehingga hubungan antar pribadi yang semula penuh dengan keraguan-keraguan dan konflik satu sama lain akibat ketertutupan diri telah berubah menjadi sarana untuk memecahkan masalah dan penyelesaian pekerjaan kelompok, antar lain dengan adanya norma berperilaku yang disepakati bersama oleh anggota kelompok, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, sudah jelas pula peran apa yang harus dimainkan oleh setiap anggota dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

- d. Tahap *performing* (tahap berprestasi) Menginjak fase berprestasi, kelompok sudah dibekali dengan suasana hubungan kerja yang harmonis antara anggota yang satu dengan lainnya. Norma kelompok telah disepakati, tujuan dan tugas kelompok serta peran masing-masing anggota telah jelas. Terdapat keterbukaan komunikasi dalam kelompok dan keleluasaan dalam berinteraksi satu sama lain. Dalam iklim kelompok seperti inilah, sinergi kelompok akan kelompok akan tercapai sehingga

kelompok mampu menampilkan prestasi kerja yang optimal.⁴³

Sumber lain juga ijelaskan bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut

a. Langkah Awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka membentuk kelompok sampai dengan mengumpulkan, para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok, setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan bimbingan kelompok meliputi penempatan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penelitian, waktu dan tempat.

c. Evaluasi Kegiatan

Penelitian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan kepada

⁴³ Hartinnah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 34

perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sdah dilakukan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu.⁴⁴

6. Metode Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkan dalam suatu kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah:

a. Program *Home Room*

Program ini dilakukan disekolah dan madrasah (di dalam kelas) diluar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efesien.

⁴⁴ Mamat Supriyatna.Op.Cit. 99

b. Karyawisata

Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik dari objek itu. Masing-masing kelompok bekerja sesuai kelompoknya sesuai intruksi dari pembimbing. Melakukan kegiatan seperti itu, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

d. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu. Selain itu, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya.

e. Organisasi Siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifat individu maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai kehidupan aspek kehidupan sosial.

f. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Pemecahan individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya yang dihadapi oleh seorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

g. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu. Dari pentasan peran selanjutnya juga diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi

oleh sekelompok siswa.⁴⁵

7. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah kelompok.⁴⁶ Oleh karena itu, dinamika kelompok mencoba menerangkan perubahan-perubahan yang terjadi didalam kelompok dan mencoba menemukan serta mempelajari keadaan dan gaya yang dapat mempengaruhi kehidupan kelompok. Beberapa aspek kehidupan kelompok yaitu :

a. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok sangatlah berperan penting pada dinamika kelompok. Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan idea atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

b. Konflik didalam Kelompok

Konflik adalah suatu proses sosial dimana individu-individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Sebab-sebab terjadinya konflik antara lain:

- 1) Adanya perbedaan penderian atau persaan antara individu

⁴⁵ Tohirin, Op.Cit., hlm. 289

⁴⁶ Sitti Hartina, Op.Cit., hlm. 62

sehingga terjadi konflik diantara mereka.

- 2) Adanya perbedaan kepribadian diantara mereka yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kebudayaan.
- 3) Adanya perbedaan kepentingan individu atau kelompok diantara mereka.
- 4) Adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan atau sistem yang berlaku.

c. Kekuatan didalam kelompok

Terdapat kekuatan atau pengaruh dalam Interaksi. Anggota kelompok menyesuaikan satu dengan lainnya dengan berbagai cara. Anggota kelompok yang berinteraksi, secara tepat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh penggunaan kekuatan untuk mencapai tujuan dan memelihara kelompok. Minat-minat yang bertentangan dan konflik tidak mungkin dapat diatur dalam menggunakan kekuatan. Tidak ada komunikasi tanpa pengaruh, yang berarti tidak ada komunikasi tanpa kekuatan.

d. Kohesi Kelompok

Aspek penting dari kelompok yang efektif adalah kohesi yang merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. Kohesi kelompok dapat didefinisikan sebagai jumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan kelompok ditentukan oleh kejelasan kelompok. Kejelasan

keberhasilan mencapai tujuan, karakteristik kelompok, yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerja sama antar anggota kelompok, dan memandang anggota kelompok tersebut lebih menguntungkan dibandingkan kelompok lain.

e. **Pengambilan Keputusan**

Kelompok yang efektif dapat menghasilkan keputusan dengan kualitas baik. Keputusan yang dihasilkan merupakan produk kesepakatan anggota-anggota kelompok untuk melakukan sesuatu dan biasanya merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang ada. Apabila, masih cukup kompleks, keputusan yang diambil melalui kelompok cenderung lebih efektif dibandingkan melalui keputusan perorangan.

B. SPIRITUAL

1. PENGERTIAN SPIRITUAL

Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan hidup seseorang memiliki makna. SQ (Spiritual Quotien) terdapat dimensi spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ (Intelektual Quotien) terdapat dimensi fisik dan EQ (Emotional Quotien) terdapat dimensi psikis

secara efektif, bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.⁴⁷ Karena, Spiritual Quotien (SQ), ternyata mengikuti konsep rukun iman, rukun islam, dan ihsan yang menjadi dasar Agama Islam.⁴⁸

Spiritual perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (*tauhid*). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (*core*) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan. Spiritualisme dalam agama Islam adalah Islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran yang bersifat holistik dan integral. Spiritual merupakan kebenaran mutlak, perwujudan kedekatan kepada Yang Maha Pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadhu'an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan. Spiritualitas seorang muslim sejati yakni, perwujudan dari visi dan nilai-nilai keberislaman yang diajarkan oleh Rasulullah saw dari Allah swt. Spiritualisme di dalam Islam adalah spiritualisme yang bervisi langit, transenden, dan spiritual.²⁰ Hakikat spiritualitas adalah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa

⁴⁷ Agustian Ary Ginanjar., *Op.Cit.*, hlm. 46

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 15

keterkaitan ke dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup.⁴⁹

Menurut Anwar Sutoyo Spiritual adalah mengarahkan individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan akal, iman dan kemauan yang dikaruniakan Alloh SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Alloh SWT dan Rosul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar sesuai tuntunan Alloh SWT.⁵⁰

Beberapa pendapat tentang spiritual di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa spiritual adalah kecerdasan yang mampu memaknai atau mengambil hikmah dari perjalanan hidup orang lain. Untuk kemudian kita lebih mawas diri dalam bertindak dan berbuat. Memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat rohani, karena sejatinya fitrah manusia adalah beribadah kepada Allah SWT, menjalankan apa yang yang diperintahkan, dan menjauhi apa yang dilarang.

2. Teori Spiritual

Spiritual merupakan salah satu faktor yang menimbulkan dorongan untuk meningkatkan ibadah santri. Penulis akan menguraikan terlebih dahulu

⁴⁹ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Desresan Putri Yogyakarta" Jurnal Penelitian, Vol. 10 No.1 Februari 2016). hlm .105

⁵⁰ Sutoyo Anwar., *Op.Cit.*, hlm. 22

pengertian spiritual menurut para tokoh. Pada dasarnya spiritual adalah mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan akal, iman dan kemauan yang dikaruniakan Alloh SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Alloh SWT dan Rosul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar sesuai tuntunan Alloh SWT.⁵¹

Dijelaskan pula oleh Ary Ginanjar Spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan hidup seseorang memiliki makna. SQ (Spiritual Quotien) terdapat dimensi spiritual adalah landasan yang di perlukan untuk memfungsikan IQ (*Intelektual Quetien*) terdapat dimensi fisik dan EQ (*Emotional Quatien*) terdapat dimensi psikis secara efektif, bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.⁵² Karena, Spiritual Quotien (SQ), ternyata mengikuti konsep rukun iman, rukun islam, dan ihsan yang menjadi dasar Agama Islam.⁵³

Diperkuat pula oleh ulfah rahmawati dalam Jurnanl Pengembangan Kecerdasan Spititual, kecerdasan spiritual adalah dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (*tauhid*). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (*core*) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious*

⁵¹ Sutoyo Anwar., *Op.Cit.*, hlm. 22

⁵² Agustian Ary Ginanjar., *Op.Cit.*, hlm. 46

⁵³ *Ibid.* hlm. 15

spirituality) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama.⁵⁴

Beberapa pendapat tentang Spiritual diatas penulis menyimpulkan bahwa spiritual adalah proses mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan akal, iman, dan kemauan. Mampu memaknai atau mengambil hikmah dari perjalanan hidup orang lain. Untuk kemudian kita lebih mawas diri dalam berbuat dan bertindak, memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat rohani. Sehingga selalu menghadirkan Allah SWT dalam setiap urusan.

3. Kegunaan Spiritual

Kegunaan Spiritual memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

a) Membangun Misi Kehidupan

Penetapan misi kehidupan yang efektif bukanlah dibuat oleh logika manusia semata, tetapi juga bersumber dari Tuhan sang pencipta alam. Inilah misi kehidupan yang sesungguhnya.

b) Membulatkan Tekad

Keyakinan Tuhan atau Bersyahadat bila di tanamkan dengan kuat di dalam hati, maka ia akan berubah bentuk menjadi sebuah kekuatan dahsyat

⁵⁴ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Desresan Putri Yogyakarta" Jurnal Penelitian, Vol. 10 No.1 Februari 2016). Hlm.105

yang akan mendorong setiap jiwa manusia untuk bergerak mencapai visinya. Dorongan ini adalah sebuah kekuatan yang akan mendorong pikiran, selanjutnya akan berubah lagi menjadi upaya yang kongkrit dalam mewujudkan visi dan cita-citanya itu.

c) Menciptakan Wawasan

Penghayatan kalimat Tauhid dengan penuh hikmat seharusnya akan memberikan daya dan getaran energi pada jiwa manusia serta tidak ada yang mampu mendominasi pikiran, hati dan tindakan kita kecuali hanya untuk Allah SWT. Ini akan menimbulkan rasa tenang sejati yang abadi. Sejarah telah mencatat bagaimana kalimat Tauhid menghasilkan suatu generasi manusia pada abad ke-enam dan abad ke-tujuh masehi yaitu generasi sahabat Rosululloh SAW yang begitu menggetarkan dunia dengan menunjukan kualitas akhlak mereka yang mulia dan agung namun sekaligus begitu perkasa.

d) Komitmen Total

Krisis multi dimensi yang sedang terjadi saat ini di Indonesia, terjadi akibat dari memisahkan kehendak-kehendak Allah yang diwujudkan dalam kehendak hati manusia, yang terekam di dalam *God Spot*, (fitrah manusia), dengan kehendak pribadi egois yang telah jauh menyimpang dari garis edar yang fitrah. Mereka telah mengorbit diluar garis edar, melawan mekanisme alam, mencoba menentang kekuatan yang Maha Dahsyat. Fitrah manusia adalah berjanji kepada Allah SWT untuk patuh dan taat pada seluruh

perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁵⁵

Sumber lain dijelaskan pula bahwa Spiritual mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a) Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau pondok pesantren, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.
- b) Kecerdasan spiritual menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- c) Kecerdasan spiritual, menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d) Melalui kecerdasan spiritual, menghasilkan potensi Ilahiyan, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya, sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dan dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁵⁶

⁵⁵ Agustian Ary Ginanjar., *Op.Cit.*, hlm . 182

⁵⁶ Mujib Abdul., *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 37

4. Tujuan Spiritual

Spiritual Quotien (SQ), ternyata mengikuti konsep rukun iman, rukun islam, dan ihsan yang menjadi dasar Agama Islam.⁵⁷ Yang apabila di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mampu mengubah individu menjadi pribadi yang lebih baik, berikut penjelasannya :

1. Konsep Rukun Iman

Terdapat tiga domain yang dapat melingkupi penegertian iman:

Pertama, domain afektif; Iman adalah membenaran dalam qalbu. membenaran iman hanya dapat dilakukan oleh struktur qalbu, sebab qalbu merupakan struktur nafsani yang mampu menerima doktrin keimanan yang meta-empiris, informasi wahyu dan supra-rasional.

Kedua, domain kognitif; Pengucapan dengan lisan. Kata kunci domain kognitif adalah pengucapan kalimat *syahadatain*.

Ketiga, domain psikomotorik; iman adalah pengamalan dengan anggota tubuh. Amal adalah buah atau bukti keimanan seseorang⁵⁸. Konsep rukun iman mendorong tumbuhnya beberapa kepribadian, sebagai berikut:

a. Kepribadian Rabbani

Kepribadian Rabbani atau kepribadian Ilahi adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan asma' (nama-nama) dan sifat-sifat tuhan kedalam dirinya untuk kemudian di

⁵⁷ Agustian Ary Ginanjar., *Op.Cit.*, hlm. 15

⁵⁸ Mujib Abdul., *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 187

internalisasikan dalam kehidupan nyata. Contoh; kebangkitan sosial dengan mengosongkan hati dari segala sesuatu kecuali hasrat mendekatkan diri kepada Allah SWT., seperti *al-Rahman, al-Rahim, al-Malik, al-Quddus, al-salam, al-Muhaimin*.

b. Kepribadian Maliki

Kepribadian maliki adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan sifat-sifat malaikat kepada dirinya untuk kemudian di internalisasikan dalam kehidupan nyata. Contoh; Kepribadian Jibril, satu kepribadian yang membawa dan memperluas informasi (wahyu) atau ilmu pengetahuan untuk kebaikan, kesejahteraan dan keselamatan hidup manusia.

c. Kepribadian Qurani

Kepribadian Qurani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan sifat-sifat qurani kepada dirinya untuk kemudian di internalisasikan dalam kehidupan nyata. Contoh; menjaga agama, satu kepribadian qurani yang menjaga eksistensi agamanya; memahami dan melaksanakan ajaran agama secara konsekuen dan konsisten; mengembangkan meramaikan, mendakwahkan, dan menyiarkan agama. (QS.Al-Maidah:54)⁵⁹

⁵⁹*Ibid*, hlm. 194

d. Kepribadian *Rasuli*

Kepribadian Rasuli adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan sifat-sifat rasuli kepada dirinya untuk kemudian di internalisasikan dalam kehidupan nyata. Contoh; kepribadian Muhammad, satu kepribadian rasuli yang kehadirannya membawa berkah dan kesejahteraan keluarga dan umat baik secara jasmani maupun secara ruhani; kehidupannya sederhana, jujur dalam berdagang dan dapat dipercaya.

e. Kepribadian *Yawm Akhir*

Kepribadian Yawm Akhir didapat setelah Individu mengimani, memahami, dan mempersiapkan diri untuk mempersiapkan diri untuk memasuki hari akhir dimana seluruh perilaku manusia dimintai pertanggungjawaban. Contoh; berkepribadian saleh, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, bahkan kepada Allah Swt. dengan tidak menyekutukan-Nya. (QS.Al-Kahfi:110)

f. Kepribadian *Taqdiri*

Kepribadian Taqdiri adalah kepribadian yang didapat individu setelah mengimani, memahami, mengaplikasikan ketentuan Allah Swt. Contoh; berproses secara bertahap menurut pola-pola pertumbuhan dan perkembangannya (QS Al-Anbiya: 30). Hukum ini menuntut

pribadi untuk berorientasi pada proses dan hasil, bukan semata-mata hasil akhir.⁶⁰

2. Konsep Rukun Islam

Orang yang berislam adalah orang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Konsep rukun islam mendorong tumbuhnya beberapa kepribadian, sebagai berikut:

a. Kepribadian *Syahadatain*

Kepribadian *Syahadatain* adalah kepribadian yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dari ucapannya serta menyadri akan segala konsekuensi persaksianya tersebut. Sama seperti rukun iman, kepribadian syahadatain terdiri dari tiga domain yaitu; domain verbal, afektif, dan psikomotorik. Contoh; kepribadian yang berpengetahuan secara pasti, karena kepercayaan terhadap Tuhan merupakan suatu yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. (QS Al-Isra': 36)⁶¹

b. Kepribadian *Mushalli*

Kepribadian *Mushalli* adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib, dan

⁶⁰*Ibid*, hlm. 237

⁶¹*Ibid*, hlm. 250

khusyu', sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakan. Contoh; kepribadian yang senang berorganisasi yang mana setiap tindak tanduknya terorganisasi dengan baik. Berjamaah menunjukkan sikap persatuan, saling cinta kasih, sapa menyapa, toleransi, dan tolong menolong yang pada akhirnya membentuk team building yang kokoh.

c. Kepribadian *Shaim*

Kepribadian *Shaim* adalah Kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan puasa dengan penuh keimanan dan ketakwaan sehingga ia mampu mengendalikan diri dengan baik. Contoh; seseorang akan senantiasa menjaga mata, lisan, telinga dan anggota tubuh yang lain dari hal-hal yang di benci oleh Alloh Swt.

d. Kepribadian *Muzakki*

Kepribadian *Muzakki* adalah kepribadian yang didapat setelah membayar zakat dengan penuh keiklasan, sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dilakukan. Contoh; kepribadian yang penuh empati terhadap penderitaan pribadi lain, sehingga mengakibatkan kepekaan sosial.

e. Kepribadian Haji

Kepribadian Haji adalah kepribadian yang didapat individu setelah melaksanakan haji yang hanya semata-mata dilakukan karena Alloh Swt., sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dilakukan.

Contoh; kepribadian Tauhidi, kepribadian yang utuh dalam memenuhi panggilan Alloh Swt.⁶²

3. Konsep *Ihsan*

Konsep Ihsan adalah kepribadian Muhsin yang dapat memperbaiki dan mempercantik individu, baik berhubungan dengan diri sendiri, sesamanya alam semesta dan kepada Tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridha-Nya. Konsep ihsan dapat mendorong tumbuhnya karakter sebagai berikut:

- a. Karakter *ta'ib* (bertaubat) adalah Karakter yang menyesal karena melakukan dosa.
- b. Karakter *zahid* (*zuhud*) adalah karakter yang meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat, bagi kehidupan akhirat, meredam berangan-angan yang panjang.
- c. Karakter *wari'* (*wara'*) adalah karakter yang menjaga diri dari perbuatan yang patut yang dapat menurunkan derajat dan kewibawaan diri seseorang.⁶³ Ketiga konsep Ini, adalah jawaban dari kekosongan batin sang jiwa. Ia adalah konsep universal yang mampu menghantarkan seseorang pada predikat memuaskan bagi dirinya sendiri dan sesamanya.

⁶²*Ibid*, hlm. 261

⁶³*Ibid*, hlm. 305

5. Langkah-langkah dalam Spiritual

Mengembangkan kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual.

Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri:

mata pelajaran yang secara khusus memberikan materi tentang spiritual. Akan tetapi aspek spiritual ini dapat dikembangkan lebih luas dan diintegrasikan melalui kegiatan apapun.

Walaupun Zohar dan Marshal hanya menyatakan bahwa kita membutuhkan '*religious framework*' (kerangka religius) sebagai pembimbing untuk memiliki dan meningkatkan potensi SQ, namun dalam penelitian ini, hal tersebut akan dijadikan sebagai sesuatu yang wajib untuk kemudian membingkai pengembangan kecerdasan spiritual. Demikian pengembangan kecerdasan spiritual adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan kejiwaan, rohani, mental, moral, ataupun yang berkenaan dengan spirit atau jiwa, serta bekerja dengan usahanya ataupun asumsi mengenai nilai-nilai transcendental (nilai *ilahiyyah*), dengan pola pikir secara *Tauhidi (Integralistik)* serta berprinsip hanya karena Allah swt.

Menurut pendapat Zohar dan Marshall yang mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut,

- 1) Harus menyadari di mana dirinya sekarang.
- 2) Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
- 3) Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan.
- 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- 6) Menetapkan hati pada sebuah jalan.
- 7) Melangkah di jalan yang dipilih sendiri, tetapi harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.⁶⁴

6. Spiritual dalam Program Pondok Pesantren

spiritual dalam peningkatan kualitas ibadah sholat merupakan suatudorongan untuk mendekatkan diri kepada Alloh SWT.

a. Pengertian sholat

Sholat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁶⁵

⁶⁴ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Desresan Putri Yogyakarta" Jurnal Penelitian, Vol. 10 No.1 Februari 2016). hlm 109

⁶⁵ Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hlm. 32

Sholat hendaklah ditanamkan didalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil, sebagaimana tersebut dalam hadist nabi Muhammad Saw, yakni yang Artinya:

“perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun,dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun.” (HR. Abu Daud).

b. Tujuan dan Manfaat shalat

Shalat merupakan tiang Agama dan setiap muslim diseluruh dunia diwajibkan melaksanakan ibadah shalat wajib, diantaranya isyak, subuh, dzuhur, ashar dan maghrib. Secara umum shalat mempunyai keutamaan untuk menghapus dosa dan kesalahan yang telah kita perbuat. Tujuan umat muslim mendirikan ibadah shalat adalah untuk berdzikir kepada Allah yang tentunya kita harus selalu ingat kepadaNya. Selain itu agar manusia berada dalam jalan yang lurus sehingga terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

c. Sholat sebagai terapi psikologis

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim diseluruh dunia. Shalat juga merupakan salah satu cara manusia untuk berkomunikasi secara langsung kepada Allah dan dapat membuat hati menjadi tentram serta menghindarkan dari perbuatan yang munkar. Seperti dalam firman Allah surat Al-Ankabut [29] : 45:

وَلَذِكْرُكُمُ الْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنْ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابَ مِنْ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا أَتَلُ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶⁶

Gerakan dan bacaan sholat merupakan pekerjaan jasmani, merasakannya merupakan tugas rohani. Anggota tubuh melaksanakan gerakan *Illahiyyah*, dan hati menetapkan perasaan kepada Allah. Perpaduan antara jasmani dan rohani dalam satu tujuan dalam shalat menuntut manusia kembali kepada fitrahnya.⁶⁷ Ada beberapa manfaat sholat bagi psikis manusia, antara lain yakni:⁶⁸

1) Untuk mencemerlangkan jiwa

Dengan membaca Al-Qur'an dan memperbarui ingatan kepada-Nya dan dapat menambah keimanan dalam lubuk jiwa dengan

⁶⁶Kementrian Agama RI, *OP.Cit*, hlm. 566

⁶⁷Amin Syukur dan Fathimah Usman, *Terapi Hati*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 81

⁶⁸ Googleweblight.com/lite_url=http://darunasyiin.blogspot.co.id/2009/10/keutamaan-shalat-bagi-kesehatan-mental.

jalan bermunajad kepada Allah. Sehingga dalam mengerjakan sholat harus khusyuk dan dalam keadaan sadar.

2) Untuk menjauhkan diri dari keji dan munkar

Yang demikian ini dilakukan dengan perkataan dan perbuatan. Para mushallin meniadakan dengan perkataan dalam shalatnya dalam bentuk perbuatan yang keji ia ucapkan dengan lisannya “Allahu Akbar”, maka dengan “Allahu” ia ditetapkan bahwa Allah itu maujud dan dengan “Akbar” ia tetapkan bahwa Allah itu tidak ada sekutu yang menandingi-Nya. Para mushallin menghindarkan keji dan munkar dari dirinya dengan melakukan ibadah shalat dengan khusuk maka tertanamlah didalam rasa jiwanya rasa cinta terhadap kebajikan.

3) Merasakan ketentraman dan ketenangan dalam hidup

Karena ketika kita memulai shalatnya dengan mengucap “Allahu Akbar” dimana telah menyadari sepenuhnya bahwa Allah itu maha besar kemudia membaca surah Al-fatihah di jumpai didalamnya kesegaran batin yang dapat mendambakan nikmat Allah ialah disaat mengucap “Alhamdu lillahi robbil ‘alamiin, arrohmanir Rohiim”, dan ayat-ayat Al-fatihah yang didalamnya mengandung makna adanya hubungan dengan Allah dan rasa penuh keyakinan dalam diri.

4) Menahan hawa nafsu dan hawa nafsu lainnya

Didalam masalah ini, Allah SWT telah menyatakan didalam firman-Nya yang artinya sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الْاِنْسَانُ ۚ اَنْتَ اِلٰهٌ مَّنُوۡعًا ۚ الْخَيْرُ مَسَّهُ وَاِذَا ۙ جَزُوۡعًا ۙ الشَّرُّ مَسَّهُ وَاِذَا ۙ هَلُوۡعًا ۙ خُلِقَ الْاِنْسَانُ ۚ
 ۙ دَاۤيِمُوۡنَ صَلَاتِهِمْ عَلٰۤى هُمُ الَّذِيۡنَ ۙ الْمُصَلِّ

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, Dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir, Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya. (Q.S Al-Ma'aarij [70]: 19-23)⁶⁹

Jadi tidak mengherankan lagi jika shalat itu memberikan suatu ketenangan untuk jiwa, ketenangan hidup, dan kekuatan batin yang luar biasa bagi orang yang mengerjakannya. Shalat juga menguatkan mental seseorang mukmin untuk senantiasa mengerjakan kebajikan dan menjauhkan kejahatan dan kemunkaran.

C. SANTRI

1. Pengertian Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipesantren. Seorang ulama yang biasa disebut dengan kiyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal

⁶⁹Kementrian Agama RI, *Op.Cit*, Hlm. 836

dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama islam melalui kitab-kitab kuning.⁷⁰

Santri adalah orang yang mendalami agama islam.⁷¹ Agar terbentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara keilmuan, Ia juga mendapatkan moral yang baik dan akhlak mulia.⁷² Yang, memiliki jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan kepada orang lain.⁷³

Sedangkan Menurut penulis santri adalah siswa yang belajar atau menempuh pendidikan di pesantren. Santri yang belajar dipesantren tujuannya untuk memperdalam ilmu agama agar memahami konsep kehidupan dan akhirat yang kekal.

2. Jenis-jenis Santri

Pada dasarnya santri terbagi dalam dua kategori yaitu:

- a. Santri Mukmin, adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dipesantren. Santri mukmin yang paling lama tinggal (santri senior) dipesantren tersebut merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengajar santri-santri yunior (pengabdian) tentang kitab-kitab dasar menengah.

⁷⁰ Amin Haedari dkk, Masa Depan Pesantren, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 35

⁷¹ <http://KBBI.web.id/santri.htm> (2 Agustus 2017)

⁷² Dawam Ainurrafiq, Ta'arifin Ahmad., Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren, (Listafariska Putra, 2005), hlm. 27

⁷³ Jalaluddin., *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 287

- b. Santri Kalong, adalah para murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumah sendiri. Para santri kalong berangkat kepesantren ketika ada tugas belajar (*ngaji*) dan aktifitas pesantren lainnya. Apabila pesantren memiliki banyak santri mukmin daripada santri kalong maka pesantren tersebut adalah pesantren besar yang telah memiliki prestasi dalam segala bidang terutama agama.

3. Tugas Santri

Tugas murid (santri) yang belajar di pondok pesantren ada dua, yaitu:

a. Memperdalam ilmu agama

Tugas santri di pondok pesantren adalah memperdalam ilmu agama. Dalam tanda kutip menjadi seorang *thalib* (orang yang mencari ilmu), bukan *tilmidz* (orang yang menerima atau menumpang). Ilmu yang didapat oleh *thalib* akan lebih melekat dibandingkan menjadi *tilmidz*. Sebab ketika guru menyampaikan materi, *tilmidz* hanya menerima dan menumpang penjelasan yang disampaikan guru. Sedangkan ilmu yang didapatkan oleh *thalib*, berasal dari *muthala'ah* sendiri. Bahkan akan mendapat pengetahuan lain dari banyak referensi yang dikaji. Selain dari buku, kitab dan bertanya kepada gurunya, internet juga bisa menjadi sumber ilmu bagi *thalib* untuk menambah pengetahuan lebih luas.

b. Memberi peringatan

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an "*dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya*". Ayat ini mengisyaratkan bahwa setelah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, tugas santri adalah menjadi *mursyidul ummah* (seorang pembimbing bagi umatnya). Pada tahap ini, lingkungan yang dihadapi santri bukan seperti pondok, melainkan kehidupan masyarakat. Dimana permasalahan yang dihadapi tentu berbeda dan lebih kompleks.⁷⁴



⁷⁴ Be-songo.or.id/?p=752

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN

A. Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

1. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Yatim Piatu Dan Dhuafa Tahfidzul Qur'an "Riyadus Sholihin" di dirikan pada tanggal 22 Desember 2005 dengan nama awal Lembaga Pengasuh Anak Yatim Piatu PARMUSI (Persaudaraan Muslim Indonesia) Riyadus Shalihin oleh tiga pendiri :

1. Bapak Drs. Budiharto Herman Natamenggala. dilahirkan di Bandar Lampung 20 Februari 1959 yang bertempat tinggal di Bandar Lampung Jl. Mawar Nomor 10 RT 001 RW 003 Rawa Laut Tanjung Karang Timur. Pekerjaan pegawai negeri sipil
2. Bapak Drs H. Mahyudin. Dilahirkan di Kalianda 10 Oktober 1955 yang bertempat tinggal di Bandar Lampung Jl. HOS Cokroaminoto Nomor 73 Kelurahan Rawa Laut Kecamatan Tanjung Karang Timur pekerjaan pegawai negeri sipil
3. Bapak H. Ismail Zulkarnain S.H dilahirkan di Tanjungkarang 19 Juli 1972 Bertempat Tinggal Di Bandar Lampung Jl. H. Nasir No 18 RT 004 RW 002 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur pekerjaan wiraswasta.

Lembaga Pengasuh Anak Yatim Piatu PARMUSI (Persaudaraan Muslim Indonesia) Riyadus Shalihin pada awalnya bergerak di bidang pendidikan dan peningkatan kesejahteraan sosial untuk mewujudkan suatu generasi yang bertanggung jawab terhadap keluarga masyarakat dan bangsa dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat dan adil dan makmur.

Tujuan di dirikanya lembaga pengasuh anak yatim piatu parmusi (persaudaraan muslim indonesia) riyadhus sholihin adalah

1. Ikut mewujudkan program daerah dan nasional dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan siswa guru dan masyarakat.
2. Berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Setelah berjalan beberapa tahun tepatnya pada tanggal 10 agustus tahun 2014 Lembaga Pengasuh Anak Yatim Piatu PARMUSI (Persaudaraan Muslim Indonesia) Riyadus Shalihin berganti nama menjadi Pondok Pesantren Yatim Piatu Dan Dhuafa Tahfidzul Qur‘An “Riyadus Shalihin” dan kurikulum yang mengadopsi kurikulum dari pondok pondok tahfidz yang lain.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi

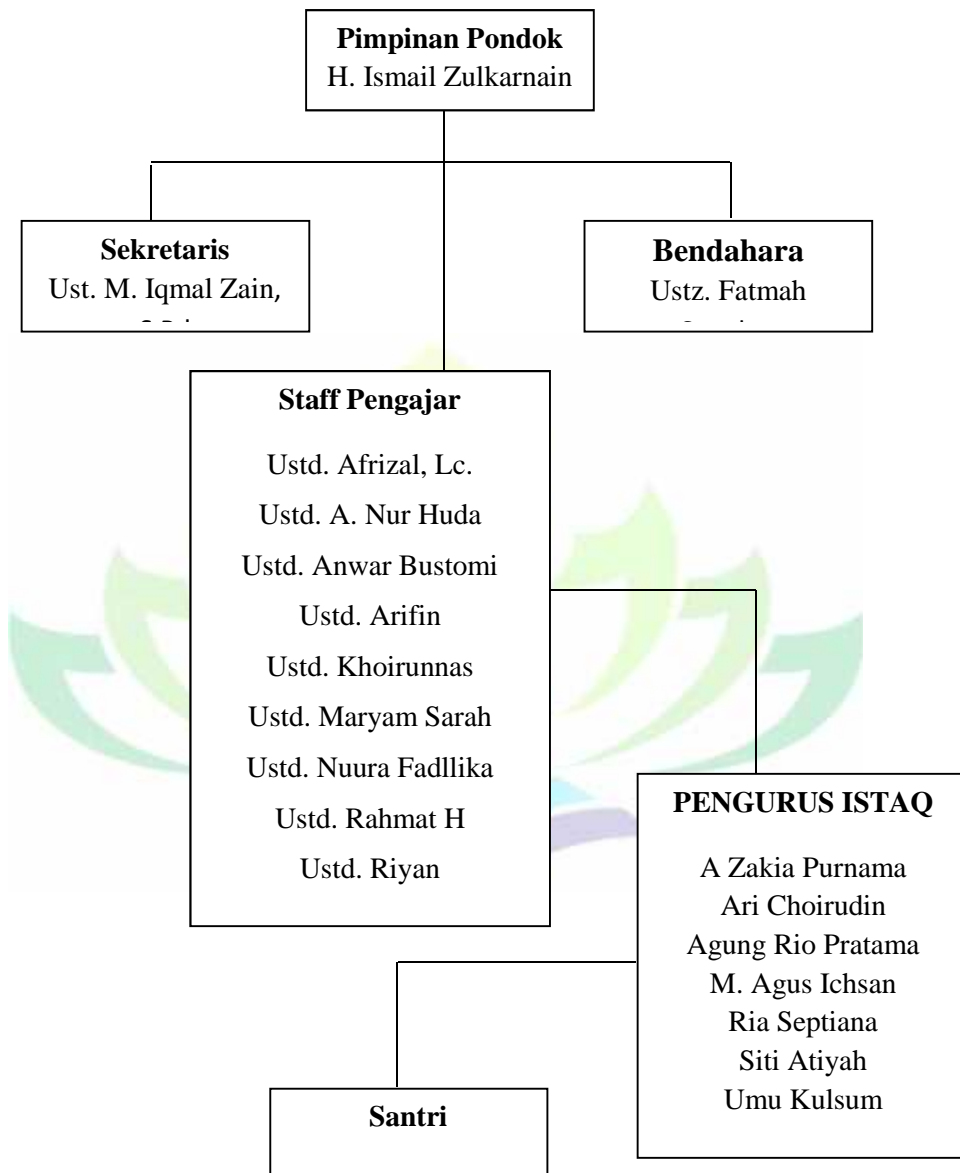
Terbentuknya manusia yang hafal Al Quran, berakhlak mulia, berakidah yang lurus, memahami Islam dengan benar, mampu mengamalkan dan mendakwahnya dengan sabar, tabah, dan tegar dalam menghadapi tantangan, serta membentuk manusia yang memiliki keterampilan hidup yang mumpuni.

b.Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki masing-masing.
2. Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani.
3. Memberikan bekal ilmu agama maupun umum bagi tamatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan tamatan yang mandiri dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

SETRUKTUR KEPENGURUSAN



Dari struktur Kepengurusan diatas dapat dijelaskan bahwa :

Ketua Pimpinan Pondok : H. Ismail Zulkarnain

Sekretaris : Ust. M. Iqmal Zain

Bendahara : Ustz. Fatmah

Staf pengajar : Ustd. Afrizal, Lc.

Ustd. A. Nur Huda

Ustd. Anwar Bustomi

Ustd. Arifin

Ustd. Khoirunnas

Ustd. Maryam Sarah

Ustd. Nuura Fadllika

Ustd. Rahmat H

Ustd. Riyan

Pengurus Istaq : A Zakia Purnama

Ari Choirudin

Agung Rio Pratama

M. Agus Ichsan

Ria Septiana

Siti Atiyah

Umu Kulsum

4. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren

Tabel 1
Daftar Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Tahun 2017

| No | Nama | L/P | Mengajar | Pendidikan Terakhir |
|----|----------------|-----|----------|---------------------|
| 1 | Afrizal, Lc. | L | Wustha | Sarjana |
| 2 | A. Nur Huda | L | Wustha | Sarjana |
| 3 | Anwar Bustomi | L | Ula | Sarjana |
| 4 | Khoirunnas | L | Ula | Sarjana |
| 5 | Maryam Sarah | P | Wustha | Ponpes |
| 6 | Nuura Fadllika | P | Ula | Ponpes |
| 7 | Rahmat H | L | Wustha | Sarjana |
| 8 | Riyan | L | Ula | MAN |
| 9 | Arifin | L | Wustha | Sarjana |

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Tahun 2013-2017 di catat pada tanggal 18 Oktober 2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa struktur pengajar Pondok Pesantren Riyadus Shalihin sebagai berikut:

a. Dewan Ustad Ula :

- 1) Ustad Anwar Bustomi
- 2) Ustad Khoirunnas
- 3) Ustad Nuura Fadlika
- 4) Riyan

b. Dewan Ustad Wustha

- 1) Afrizal, Lc
- 2) A. Nur Huda
- 3) Maryam Sarah
- 4) Rahmat H
- 5) Arifin⁷⁵

Selain itu, tugas dan tanggungjawab tenaga pengajar Pondok Pesantren Riyadus Shalihin adalah :

- a. Membimbing dan membina santri.
- b. Memberikan contoh yang baik kepada para santri.
- c. Memberikan pelajaran agama dengan baik, dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Hadist.
- d. Memegang teguh peraturan kedisiplinan pondok pesantren Riyadus Shalihin.⁷⁶

⁷⁵ Profil Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung

⁷⁶ Afrizal, Wali kelas Wustha, *Wawancara*, 23 Oktober 2017

B. Program Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

1. Manajemen Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

a. Program Pondok

1. Setiap santri wajib tinggal di asrama.
2. Setiap santri bersekolah di luar pondok (umum) Tingkat pertama berupa Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Menengah berupa Madrasah Tsanawiyah dan Tingkat Atas berupa Madrasah Aliyah
3. Kegiatan menghafal, Tahsin, Tahfidz, dan Tasmi Al Qur'an bagi seluruh santri di laksanakan selain waktu sekolah (Ba'da Shubuh, Ba'da Ashar, Qobla Maghrib sampai Isya')
4. Kegiatan belajar mengajar diniyah (nahwu, shorof, fiqih, tajwid, bahasa arab) dan exskul (jujitsu, hadroh, qori`, muhadhoroh) dilaksanakan setelah sholat isya.
5. Pemberian mufrodat dilaksanakan setiap pagi sebelum berangkat sekolah. Dan di ulang di malam hari sebelum tidur.
6. Pelaksanaan program *halaqoh* dalam bentuk kelompok, untuk membentuk karakter santri dan mengevaluasi kegiatan ibadah santri selama seminggu.

Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada poin enam (6), yaitu kegiatan *halaqoh*, karena kegiatan ini dilaksanakan dengan cara berkelompok dan dengan bimbingan ustad dalam mengarahkan, menuntun, dan mendorong dengan metode ceramah serta mengevaluasi kegiatan ibadah

santri selama seminggu. Penulis menilai poin enam(6) sesuai dengan judul skripsi yaitu, Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Berikut contoh tabel evaluasi ibadah selama seminggu.

Tabel 2
Contoh tabel Evaluasi kegiatan Ibadah

| No | Nama | SB | DB | AB | MB | IB | SD | ST | SS | TQ | HQ |
|----|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | |

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Tahun 2013-2017 di catat pada tanggal 18 Oktober 2017

Dengan keterangan sebagai berikut :

SB : Shalat Subuh Berjama'ah

DB : Shalat Dzuhur Berjama'ah

AB : Shalat Ashar Berjama'ah

MB : Shalat Maghrib Berjama'ah

IB : Shalat Isya Berjama'ah

SD : Shalat Dhuha

ST : Shalat Tahajjud

SS : Shaum Sunnah

TQ : Tilawah Qur'an

HQ : Hafalan Qur'an

Menurut ustadz Huda Diharapkan dengan adanya evaluasi ibadah ini santri dapat termotivasi lagi dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan dengan teman sekelompoknya. Selain itu tabel evaluasi ini juga membantu ustadz untuk memantau kegiatan ibadah santri selama seminggu. Kegiatan *halaqoh* diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

b. Kegiatan Tambahan

1. Khusus Hari ahad pagi setelah sholat shubuh dilaksanakan kegiatan muhadatsah dan kegiatan kerja bakti membersihkan pondok dan sekitar.
2. Malam jum`at ba`da maghrib diadakan yasinan dan ba`da isya diadakan latihan muhadharah (pidato) seluruh santri
3. Jum`at setelah shalat jum`at melaksanakan halaqoh
4. Malam ahad dan malam kamis setelah sholat isya dan belajar malam diadakan latihan jujitsu seluruh santri
5. Malam senin diadakan latihan hadroh dan sholawatan seluruh santri
6. Malam selasa ba`da isya diadakan latihan tilawatil qur`an (qori`)

c. Kegiatan harian

Tabel 3
Kegiatan harian santri pondok pesantren Riyadus Shalihin 2017

| No | Jam | Kegiatan |
|----|-------------------|---------------------------------|
| 1 | 04 : 00 - 04 : 30 | Bangun Tidur Dan Sholat Tahajud |

| | | |
|----|-------------------|--|
| 2 | 04 : 30 - 05 : 30 | Sholat Shubuh Dan Ngaji/Menghafal Al-Qur`An |
| 3 | 05 : 30 - 06 : 30 | Piket, Mandi, Makan Dan Persiapan Sekolah |
| 4 | 06 : 40 - 06 : 55 | Pemberian Mufrodat Pagi |
| 5 | 06 : 55 - 07 : 00 | Batas Terakhir Berangkat Sekolah |
| 6 | 07 : 00 - 14 : 00 | Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Masing Masing |
| 7 | 14 : 00 - 15 : 00 | Istirahat Siang |
| 8 | 15 : 00 - 15 : 30 | Persiapan Sholat Ashar |
| 9 | 15 : 30 - 16 : 15 | Sholat Ashar Dan Ngaji/Menghafal Al-Qur`An |
| 10 | 16 : 15 - 17 : 30 | Piket, Mandi Makan Dan Persiapan Sholat Maghrib |
| 11 | 17 : 30 - 18 : 00 | Ngaji/Menghafal Al-Qur`An |
| 12 | 18 : 00 - 19 : 15 | Sholat Maghrib Dan Setor Hafalan |
| 13 | 19 : 15 - 20 : 00 | Sholat Isya |
| 14 | 20 : 00 - 21 : 30 | Belajar Mengajar Materi Diniyah |
| 15 | 21 : 30 - 21 : 45 | Pengulangan Mufrodat |
| 16 | 21 : 45 - 04 : 00 | Istirahat Malam |

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Tahun 2013-2017 di catat pada tanggal 18 Oktober 2017

2. Fasilitas Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Fasilitas yang tersedia di pondok pesantren Riyadus Shalihin demi menunjang keefektifan dalam beraktivitas :

Tabel 4
Fasilitas Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

| NO | BENTUK FASILITAS | JUMLAH | KETERANGAN |
|----|----------------------------|--------------|--|
| 1 | Kamar Tidur | 9 | 2 Santriwan 2 Santriwati 4 staff pengajar 1 pimpinan |
| 2 | Kelas | 1 | Ruang belajar mengajar |
| 3 | Aula | 1 | Ruang Pertemuan/ Acara Besar |
| 4 | Kantor | 1 | Sekretariat Pondok |
| 5 | Mushollah | 1 | Tempat sholat |
| 6 | Kamar Mandi | 11 | 3 santriwati 2 santriwan 3 staff pengajar 1 kantor 1 aula 1 pimpinan |
| 7 | Dapur | 1 | Tempat masak |
| 8 | Tempat jemuran | 2 | 1 santriwan 1 santriwati |
| 9 | Kendaraan | 4 | 2 mobil innova 1 mobil elef 1 motor vario |
| 10 | Kasur + Bantal | 81 unit | 72 santriwan/ti 9 staff pengajar |
| 11 | Seragam sekolah | 4 x 68 siswa | -putih merah -putih biru -putih abu-abu -pramuka |
| 12 | Gudang | 4 | 1 persediaan makanan 1 peralatan masak 1 perlengkapan mushollah 1 peralatan peralatan |
| 13 | Atk & perlengkapan sekolah | ~ | Alat tulis santri |
| 14 | Makan | 3x sehari | Sarapan Makan siang |

| | | | |
|----|----------|--------|-------------|
| | | | Makan malam |
| 15 | Komputer | 1 unit | - |
| 16 | Printer | 1 unit | - |

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Tahun 2013-2017 di catat pada tanggal 18 Oktober 2017

Fasilitas pondok pesantren umumnya hanya di pergunakan oleh penghuni pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung, dan hanya untuk keperluan pondok pesantren. Adanya fasilitas tersebut agar mendorong keefektifan program pondok pesantren Riyadus Shalihin.

3. Kondisi Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin berasal dari beberapa daerah di provinsi lampung. Jumlah santri pondok pesantren Riyadus Shalihin berjumlah 72 santri yang terbagi kedalam dua kelas yaitu kelas ula dan wustha. Pelaksanaan kegiatan halaqoh di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung terlaksana pada setiap hari jum'at, setelah melaksanakan shalat jum'at. Kegiatan halaqoh berisi penyampaian materi dengan metode ceramah, dan evaluasi kegiatan ibadah selama seminggu.

Tabel 5
Daftar Nama Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

| NO | NAMA SANTRI | TEMPAT LAHIR | USIA | NAMA AYAH/IBU |
|----|----------------|--------------|----------|---------------|
| 1 | Soni Kurniawan | Peniangan | 17 Tahun | Sunarsih |
| 2 | Brian Perdana | Tulang barat | 17 Tahun | Suryono |
| 3 | Eko Sabani | Taman Asri | 16 Tahun | Siti Murni |

| | | | | |
|----|-----------------------|----------------|----------|----------------------------|
| 4 | Muhammad Annazili | Bandar Lampung | 17 Tahun | Nurjannah |
| 5 | Al Fajar | Lampung Timur | 16 Tahun | Asmin |
| 6 | Hamami | Panjang | 10 Tahun | Ahmad Sapturi |
| 7 | Imam Juniawan | Tegineneng | 9 Tahun | Sodikin |
| 8 | Muhammad Subhi | Lampung timur | 11 Tahun | Fatimah |
| 9 | Muhammad Aditya | Tanjung Karang | 12 Tahun | Sarah |
| 10 | Ma'ruf Hidayatulloh | Lampung Timur | 14 Tahun | Amanah |
| 11 | Imam Santoso | Lampung Barat | 15 Tahun | Sarmini |
| 12 | Putra Fajar Setiawn | Metro | 13 Tahun | Gunawan |
| 13 | Hikmat Maulana | Lampung Timur | 13 Tahun | Sriyati |
| 14 | Osama Mubarak | Tulang Bawang | 14 Tahun | Agus Partoyo |
| 15 | Muklis Adi Putra | Bandar Lampung | 14 Tahun | Yakub/Elis |
| 16 | Budiman | Negri Sakti | 16 Tahun | M. Sidik |
| 17 | Irfan Setiawan | Pugung | 14 Tahun | Sorihah |
| 18 | Mei Reza Furqon | Sidomulyo | 12 Tahun | Purwito (Alm) |
| 19 | Rahmad Mulyandi | Bandar Lampung | 16 Tahun | Husna |
| 20 | Mahfudz Tegar Maulana | Sidomulyo | 12 Tahun | Suryatno (Alm) |
| 21 | Ardi Oksandi | Bandar lampung | 11 Tahun | Adi Supardi |
| 22 | Putra Yana | Cilegon | 11 Tahun | Yayat Hidayatullah |
| 23 | M Rizky | Bandar lampung | 11 Tahun | Barabarlian H/ Eviliantika |
| 24 | M Fariz Abror | Jawa Tengah | 9 Tahun | Nur Azizah |
| 25 | Jama' Udin | Lampung Timur | 10 Tahun | Tri Widiyatno/ Hamdani |

| | | | | |
|----|--------------------|---------------------|----------|---------------------|
| 26 | Ahmad Khomasi | Bandar Lampung | 10 Tahun | Nurjannah |
| 27 | Sabihis | Kalianda | 12 Tahun | Sabihah |
| 28 | Yoan Aditya Putra | Metro | 13 Tahun | Gunawan |
| 29 | Muhammad Shufi | Peniangan | 14 Tahun | Sunarsih |
| 30 | Fiqih Waladi | Tulang Bawang Barat | 17 Tahun | Mariyum |
| 31 | Raka | Tulang Bawang | 9 Tahun | Agus Partoyo |
| 32 | M Erwansyah | Tangerang | 16 Tahun | Iksyanto |
| 33 | Muhammad Zeihan | Pekanbaru Riau | 15 Tahun | Sofiah |
| 34 | Fadli Dwi Prima | Sukarame | 13 Tahun | Siti Fatimah |
| 35 | Arya Lukman | Tanjung Seneng | 14 Tahun | Andriani |
| 36 | Fahmi Ahmad | Bogor | 14 Tahun | Nim'ah |
| 37 | Zein Ahmad Ali | Bandar Lampung | 17 Tahun | Ertina |
| 38 | Aswindi Wahono | Tanjung Raja | 14 Tahun | Asrinda |
| 39 | M Naufal | Bandar Lampung | 10 Tahun | Eka Suryanti |
| 40 | Ria Septiana | Kalianda | 18 Tahun | Muchtar/ Sabihah |
| 41 | Umu Kulsum | Way Kanan | 18 Tahun | A.Yani/ JAsmini |
| 42 | Ambar Wati | Kalianda | 17 Tahun | Muchtar/ Sabihah |
| 43 | Lidya | Peniangan | 17 Tahun | Mulyadi / Sriah |
| 44 | Herani | Teluk Betung | 17 Tahun | Zainawi/ Tuminah |
| 45 | Septiyah | Tanjung karang | 18 Tahun | Syamil/ Sarmilah |
| 46 | Nur Jannah | Peniangan | 15 Tahun | A.Yani/ Jamriah |
| 47 | Ayu Retno Fitriani | Prajayekti | 16 Tahun | Jumadi/ Salbiah |

| | | | | |
|----|-----------------------|-----------------|----------|-----------------------------------|
| 48 | Mega Putri Rizkiani | Bandar Lampung | 16 Tahun | Hari/ Rositah |
| 49 | Siti Rukmanah | Tanggamus | 16 Tahun | Sarijan/ Asiyah |
| 50 | Msy Salsabilah Yusria | Bandar Lampung | 14 Tahun | Mgs.Rizal/ Salamah |
| 51 | Sabrina Mutamimul Ula | Gedung Tataaan | 14 Tahun | Agus Partoyo / Sri R |
| 52 | Violita Arierosvatie | Bandar Lampung | 16 Tahun | M. Arieyannto/ Roslinavatie |
| 53 | Siti Nurjanah | Tanjung Seneng | 14 Tahun | Andriani/ Khoimah |
| 54 | Siti Nur Hapipah | Bandar Lampung | 14 Tahun | |
| 55 | Kristina Natalina | Tanjung agung | 13 Tahun | Samhadi/Kusn aeni |
| 56 | Kharisma | Bumi Rejo | 15 Tahun | Aceng Suprihat/ Kasiah |
| 57 | Salbiyah | Tanjung Agung | 15 Tahun | Samsudin/ Sarnah |
| 58 | Tiara | Tanjung Agung | 14 Tahun | Mahfudi/ Janah |
| 59 | Raden Indah Zalika | Kalianda | 14 Tahun | Iman Syahrudin/ Eka S |
| 60 | Siti Alfiyah | Wana | 10 Tahun | Misja/ Amanah |
| 61 | Nur Layla | Tanjung Bintang | 10 Tahun | Nawiru M/ Siti Fatimah |
| 62 | Dhea Thalesya Zahra | Bandar Lampung | 11 Tahun | Sugito/ Lailatul Umroh |
| 63 | Alya Citra Ayu | Bandar Lampung | 11 Tahun | Barabarlian H/ Eviliantika |
| 64 | Nur Wulan Sasmita | Kali rejo | 12 Tahun | Toidin/ Maenah |
| 65 | Maharani | Bangka | 11 Tahun | Yasman/ Musiah |
| 66 | Via Atiningsih | Wana | 12 Tahun | Madyani/ Siti Halelah |
| 67 | Maudi Aprilica | Bandar lampung | 12 Tahun | Barabarlian H/ Eviliantika |

| | | | | |
|----|---------------------|----------------|----------|-------------------------------|
| 68 | Siti Noviana | Bandar Lampung | 11 Tahun | Rahmat Musyasin/ Yuliyanti |
| 69 | Anggun Aisyah Putri | Bandar Lampung | 12 Tahun | Hendra /Nurian |
| 70 | Yasmin Nurjanah | Bandar Lampung | 12 Tahun | Ujang/ Eka Suryanti |
| 71 | Salsabilah Bilqis | Palembang | 14 Tahun | M. Choirudin |
| 72 | Hafiz Azzadan | Bandar Lampung | 14 Tahun | Pauliana |

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Tahun 2013-2017 di catat pada tanggal 20 Desember 2017

Bimbingan kelompok atau halaqoh di pondok pesantren Riyadus Shalihin kelas wustha dilaksanakan secara berkelompok dan terdiri dari empat kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari lima santri dan satu orang ustadz.

Tabel 6
Daftar Kelompok 1 Bimbingan Kelompok / Halaqoh
Pembimbing Ustad Afrizal Lc,

| No | Nama | SB | DB | AB | MB | IB | SD | ST | SS | TQ | HQ |
|----|---------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| 1 | Soni | 5 | 6 | 5 | 7 | 7 | 2 | 3 | 1 | 3 L | 5 A |
| 2 | Brian | 4 | 4 | 4 | 6 | 4 | 2 | 2 | - | 2 L | 2 A |
| 3 | Annazi | 3 | 4 | 4 | 6 | 4 | 4 | 1 | - | 1 L | 4 A |
| 4 | Fajar | 6 | 6 | 6 | 7 | 7 | 5 | 3 | 2 | 5 L | 5 A |
| 5 | Mukhlis | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 6 | 5 | 2 | 1 J | 5 A |

Tabel 7
Daftar Kelompok 2 Bimbingan Kelompok / Halaqoh
Pembimbing Ustad A.Nur Huda

| No | Nama | SB | DB | AB | MB | IB | SD | ST | SS | TQ | HQ |
|----|---------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| 1 | Budiman | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 7 L | 5 A |
| 2 | Rahmad | 6 | 6 | 6 | 7 | 7 | 4 | 4 | 2 | 8 L | 5 A |
| 3 | Fiqih | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 5 | 5 | 2 | 5 L | 7 A |
| 4 | Merwin | 7 | 6 | 7 | 7 | 7 | 5 | 5 | 2 | 7 L | 7 A |
| 5 | Zein | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 5 L | 5 A |

Tabel 8
Daftar Kelompok 3 Bimbingan Kelompok / Halaqoh
Pembimbing Ustadzah Maryam Sarah

| No | Nama | SB | DB | AB | MB | IB | SD | ST | SS | TQ | HQ |
|----|---------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| 1 | Ria | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 4 | 3 | 2 | 4 L | 5 A |
| 2 | Ambar | 4 | 5 | 4 | 5 | 6 | 5 | 4 | 1 | 6 L | 5 A |
| 3 | Lidya | 5 | 5 | 5 | 6 | 7 | 4 | 4 | 2 | 1J | 4 A |
| 4 | Herana | 7 | 7 | 7 | 5 | 7 | 4 | 4 | 2 | 1 J | 7 A |
| 5 | Violita | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 1 J | 7 A |

Tabel 9
Daftar Kelompok 4 Bimbingan Kelompok / Halaqoh
Pembimbing Ustad Rahmat H

| No | Nama | SB | DB | AB | MB | IB | SD | ST | SS | TQ | HQ |
|----|----------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|------|
| 1 | Septi | 7 | 7 | 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 7 L | 10 A |
| 2 | Nurjanah | 1 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Ayu | 7 | 7 | 5 | 6 | 7 | 4 | 2 | 2 | 1 J | 10 A |
| 4 | Mega | 5 | 6 | 5 | 6 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1A | 10 A |
| 5 | Siti Ruk | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 4 | 2 | 2 | 1 J | 7 A |

Data didapat pada tanggal 24 November 2017 Dari hasil wawancara dengan ustad Afrizal “mayoritas permasalahan pada keempat kelompok hampir sama yaitu kurangnya rasa bersemangat santri dalam hal ibadah. Dan tugas dari setiap pembimbing pada setiap kelompok adalah mendorong dan mambantu santri agar lebih giat dalam beribadah, dengan begitu karakter islam pada diri santri agar muncul, misalnya karakter jujur, rendah diri, dan lain sebagainya.

C. Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Proses bimbingan kelompok atau *halaqoh* secara umum dilakukan secara berkelompok yakni bertatap muka secara langsung antara ustad dan santri pondok pesantren Riyadus Shalihin. Halaqoh dilaksanakan rutin setelah shalat Jum'at dan termasuk program pondok pesantren Riyadus Shalihin. Kegiatan ini berisi materi dan evaluasi ibadah santri.

Bimbingan kelompok atau halaqoh di kelas wustha terbagi menjadi empat kelompok, dan rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu. Dalam pelaksanaannya ada beberapa bagian yang ustad lakukan dalam halaqoh, sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pada tahap pembukaan ini salah seorang santri yang bertugas sebagai pembawa acara membuka acara halaqoh. Kemudian tilawah Al-Qur'an di bacakan berkeliling masing-masing santri membaca lima ayat. Setelah itu kuliah tujuh menit (Kultum) yang disampaikan oleh salah seorang santri yang bertugas.

b. Kegiatan

Pada tahap ini, disebut juga dengan tahap inti dimana *murabbi* atau ustad menyampaikan materi yang berkenaan dengan penguatan

iman santri. Materi yang disampaikan murabbi berkaitan dengan bagaimana menimbulkan dorongan dalam meningkatkan ibadah santri adalah teori yang berkenaan dengan spiritual.

c. Pengakhiran

Pada tahap ini tumbuh kesadaran dalam diri santri untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan daftar evaluasi kegiatan ibadah, pada tahap ini juga ustad mengevaluasi ibadah santri selama satu minggu, setelah itu ustad memberikan kiat-kiat dalam meningkatkan spiritual agar mendorong santri lebih giat lagi dalam beribadah, kiat-kiat itu sebagai berikut :

1. Harus menyadari dimana dirinya sekarang.
2. Merasakan dengan kuat bahwa dirinya ingin berubah.
3. Merenungkan apakah pusatnya dari diri sendiri atau apakah motivasinya yang paling mendalam.
4. Menemukan dan mengatasi rintangan.
5. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
6. Menetapkan hati pada sebuah jalan.

7. Melangkah di jalan yang dipilih sendiri, tetapi harus tetap sadar bahwa masih tetap ada jalan-jalan yang lain.

2. Teknik Bimbingan Kelompok

- a. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah teknik pemberian informasi atau disebut dengan metode ceramah. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk membantu Klien (santri) dalam penguasaan materi yang disampaikan, sehingga santri mampu menangkap materi yang disampaikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut analisis penulis teknik ceramah yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan teknik yang tepat dalam kegiatan bimbingan kelompok di pondok pesantren Riyadus Shalihin, karena melihat klien (santri) merupakan santri berkategori remaja maka metode ceramah yang digunakan bersifat multi arah (diskusi). Teknik ini juga bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustad untuk menunjang pemahaman, mengembangkan kemampuan diri, dalam trampil dalam mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV

BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL

SANTRIDI PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN

A. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung

Telah diuraikan BAB II bahwa Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan secara bersama-sama dan berkelompok untuk membahas suatu masalah yang sama dan membantu peserta didik (santri) dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Isinya bisa mencakup informasi pengetahuan, pribadi, atau sosial.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan setiap satu minggu sekali selama empat kali pertemuan pada tanggal 8, 15, 22, 29 Desember 2017 pada pukul 13.30-14.30 WIB dan tempat bimbingan kelompok atau *halaqoh* tentatif. Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin merupakan suatu proses layanan bantuan yang diberikan kepada santri secara berkelompok untuk meningkatkan spiritual santri yang dalam hal ini berkaitan dengan kedisiplinan beribadah.

Bimbingan ini dilaksanakan setelah mengetahui bahwa santri kelompok wustha kelas dua sering melanggar aturan pondok terutama dalam hal ibadah,

ini bisa dilihat dari daftar evalusai kegiatan ibadah *halaqoh* perkelompok dan diharapkan dengan teori spriritual nantinya santri akan mampu menjadi remaja yang kuat keimananya dan giat dalam beribadah. Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada 18 oktober 2017, bahwa:

“Program *halaqoh* dalam meningkatkan spiritual santri dilaksanakan karena melihat kurang giatnya santri dalam beribadah sesuai dengan daftar evaluasi kegiatan ibadah santri. *Halaqoh* dengan teori spiritual bukan hanya mengevaluasi kegiatan ibadah selama seminggu, tetapi *murabbi* atau pembimbing juga mengarahkan individu, mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, karena fitrah manusia adalah beribadah kepada Allah SWT.”⁷⁷

Proses bimbingan kelompok atau *halaqoh* secara umum dilakukan secara berkelompok yakni bertatap muka secara langsung antara ustad dan santri pondok pesantren Riyadus Shalihin. *Halaqoh* dilaksanakan rutin setelah shalat Jum'at dan termasuk program pondok pesantren Riyadus Shalihin, namun pada penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian sebanyak empat kali pertemuan dengan pertimbangan bimbingan kelompok dikatakan efektif saat terlaksana minimal empat kali pertemuan. Pertemuan pertama lebih menitik beratkan pemebentukan hubungan baik santri dengan santri dan ustad serta membentuk kerjasama yang baik, selanjutnya menyampaikan tujuan yang

⁷⁷ Afrizal Lc, wawancara, Murabbi kelompok 1 kelas wustha, wawancara 18 oktober 2017

akan dicapai. Pertemuan kedua menitik beratkan pada pemahan materi dari data lapangan yang sudah didapat mengenai tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh ustad Pondok Pesantren Riyadus Shalihin sudah sesuai dengan teori yang ada.

Dari hasil wawancara antara penulis dan ustad di Pondok Pesantren Riyadus Shalinin, maka penulis perlu memaparkan penelitian mengenai bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yaitu dengan menggunakan teknik informasi, disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Teknik ini membantu klien (santri) untuk meningkatkan spiritual ibadah santri sesuai dengan daftar evaluasi kegiatan ibadah santri. Teknik informasi merupakan teknik yang digunakan untuk membantu klien (santri) mengatasi masalahnya yaitu dengan menyampaikan materi yang berkenaan dengan meningkatkan spiritual santri sehingga santri lebih giat lagi melaksanakan ibadahnya.

Ustad yang memeberikan layanan bimbingan kelompok merupakan ustad yang dianggap berkompeten dibidangnya. Seperti ustad Afrizal, ustad Huda, ustadzah Maryam, dan ustad Rahmat. Meskipun bukan seorang konselor dan tidak berlesensi seperti konselor sekolah pada umumnya, namun ustad-ustad

tersebut sangat berpengalaman dan mampu memahami karakter santri. Seperti di ketahui dari hasil wawancara pada 20 Desember 2017.

”Saya rasa yang namanya pondok pesantren, apapun kegiatan dan proses belajar mengajarnya petugas dan fasilitatornya adalah ustad dan dewan pengajar itu sendiri. Kami mengajar berdasarkan keilmuan dan pengalaman kami. Kita menengok pada zaman Nabi ketika dalam melingkar dalam majelis bersama para sahabat, secara tidak langsung sedang melaksanakan bimbingan kelompok dan fasilitatornya adalah Nabi sendiri. Apakah nabi harus punya lisensi dulu baru baru boleh menjadi fasilitator? Pengalaman, keilmuan, dan pemahan kondisi santri saya rasa jauh lebih dari cukup dari pada sekedar lisensi.⁷⁸

Kelompok wustha merupakan kelas tingkatan kedua yang ditempuh oleh santri setelah menyelesaikan kelas ula. Teknik bimbingan kelompok atau halaqoh dipondok pesantren Riyadus Shalihin di laksanakan pada hari jum’at pukul 13.30-14.30. Teknik pengajaran tersebut dilakukan secara tentatif, pada dasarnya kegiatan *halaqoh* terlaksana setelah shalat jum’at. namun terkadang ada santri yang masih beraktifitas disekolah, maka *murabbi* mencari waktu yang tepat agar setiap santri di kelompok tersebut dapat hadir dalam *halaqoh*.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ismail Zulkarnain selaku pimpinan pondok pesantren Riyadus Shalihin mengatakan bahwa “*halaqoh* adalah

⁷⁸ Ustad Huda Murabbi kelompok 2 kelas wustha, wawancara 20 desember 2017

media pengontrol bagi santri khususnya dalam hal ibadah, selain itu halaqoh juga media untuk menguatkan keimanan, menambah pengetahuan, memperluas wawasan, memperkuat silaturahmi, dan melalui *halaqoh* diharapkan mampu menumbuhkan karakter keislaman pada santri pondok pesantren Riyadus Shalihin.⁷⁹

Bimbingan kelompok pada dasarnya dilakukan di dalam Aula pondok pesantren, namun terkadang ustad atau murabbi mengakali untuk pindah lokasi *halaqoh* tujuannya agar santri tidak bosan dengan suasana yang sama. Ustad bertugas menyampaikan materi yang berkenaan untuk meningkatkan spiritual, contohnya materi tentang penguatan iman, memberikan penegasan tentang halal dan haram, kisah para nabi dan sahabat, dan mengambil hikmah dari setiap kejadian pada Al-qur'an. Setelah ustad selesai menyampaikan materi, kemudian ustad melakukan evaluasi ibadah selama seminggu, tujuannya adalah mengontrol ibadah santri, dan mendorong santri agar berlomba-lomba dalam kebaikan.⁸⁰

Bimbingan kelompok kelompok atau halaqoh di kelas wustha terbagi menjadi empat kelompok, dan rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu. Dalam pelaksanaanya ada beberapa bagian yang ustad lakukan dalam halaqoh, sebagai berikut :

2017 ⁷⁹ Ismail Zulkarnain, pimpinan pondok pesantren Riyadus Shalihin, wawancara 18 oktober

⁸⁰ Observasi pada tanggal 20 desember 2017, pondok pesantren Riyadus Shalihin

1. Pembukaan

Pada tahap pembukaan ini salah seorang santri yang bertugas sebagai pembawa acara membuka acara halaqoh, ini dilakukan untuk melatih santri agar terbiasa membawakan acara. Kemudian tilawah Al-Qur'an di bacakan berkeliling masing-masing santri membaca lima ayat, ini bertujuan agar santri lebih fasih lagi dalam membaca Al-Qur'an. Setelah itu kuliah tujuh menit (Kultum) yang disampaikan oleh salah seorang santri bukan untuk mengajari namun saling nasehat menasehati, ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan santri dan secara tidak langsung melatih santri untuk menjadi da'i masa depan.

2. Kegiatan

Pada tahap ini, disebut juga dengan tahap inti dimana *murabbi* atau ustad menyampaikan materi yang berkenaan dengan penguatan iman santri. Pada BAB II di jelaskan bahwa spiritual merupakan salah satu faktor yang menimbulkan dorongan untuk meningkatkan ibadah santri.. Menurut Ary ginanjar SQ (*Spiritual Quetien*) mengikuti konsep rukun iman, rukun islam, dan ihsan. SQ adalah landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ.⁸¹ Diperkuat dengan jurnal ilmiah oleh Ulfah Rahmawati yang mengatakan “spiritual agama berkenaan dengan kualitas mental, perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama. Maka materi yang

⁸¹ Agustian Ary Ginanjar., Op.Cit., hlm. 46

disampaikan untuk menimbulkan dorongan dalam meningkatkan ibadah santri adalah teori yang berkenaan dengan spiritual.

Adapun kegunaan dari spiritual adalah membangun Misi kehidupan, membulatkan tekad, menciptakan wawasan, dan komitmen total. Ketika itu terwujud maka tujuan dari spiritual akan terbentuk, yaitu kepribadian dengan konsep rukun iman, rukun islam, dan ihsan. Seperti yang sudah dijelaskan pada BAB II. Saat kepribadian tersebut melekat pada diri maka kita akan senantiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan-Nya.

3. Pengakhiran

Pada tahap ini tumbuh kesadaran dalam diri santri untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan daftar evaluasi kegiatan ibadah, pada tahap ini juga ustad mengevaluasi ibadah santri selama satu minggu, setelah itu ustad memberikan kiat-kiat dalam meningkatkan spiritual agar mendorong santri lebih giat lagi dalam beribadah, kiat-kiat itu sebagai berikut :

1. Harus menyadari dimana dirinya sekarang.
2. Merasakan dengan kuat bahwa dirinya ingin berubah.
3. Merenungkan apakah pusatnya dari diri sendiri atau apakah motivasinya yang paling mendalam.

4. Menemukan dan mengatasi rintangan.
5. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
6. Menetapkan hati pada sebuah jalan.
7. Melangkah di jalan yang dipilih sendiri, tetapi harus tetap sadar bahwa masih tetap ada jalan-jalan yang lain.

Tahap-tahap tersebut diatas berlaku bagi setiap *halaqoh* berlangsung, hanya materi yang membedakan. Minggu pertama penulis melakukan penelitian materi yang disampaikan adalah hakikat dunia dan akherat, dan materi ini berlaku untuk semua kelompok di kelas wustha. Minggu kedua materi yang disampaikan adalah keutamaan syahadat, dan materi ini berlaku untuk semua kelompok di kelas wustha. Minggu ketiga materi yang disampaikan adalah menciptakan wawasan, dan materi ini berlaku untuk semua kelompok di kelas wustha. Minggu terakhir penulis melakukan penelitian materi yang disampaikan adalah komitmen total, dan materi ini berlaku untuk semua kelompok di kelas wustha.

Hasil wawancara oleh ustad huda “materi bimbingan kelompok di pondok pesantren Riyadus Shalihin mendorong dan memberi kesadaran kepada santri terkait dengan ibadah, memupuk tumbunya karakter rukun

iman, rukun islam, dan ihsan. Selain itu materi tersebut, guna membangun emosional santri.⁸²

2. Tahap-tahap bimbingan kelompok

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yaitu :

1. Tahap *forming* (tahap pembentukan rasa kekelompokan), tahap ini ustad menentukan kelompok berdasarkan jenis kelaminnya. Kelas wustha terdapat satu kelas dan berjumlah 20 orang santri, terdapat empat kelompok dan masing-masing kelompok berisi 5 orang santri. Para santri duduk melingkar dan mempersiapkan diri memulai halaqoh atau bimbingan kelompok. Untuk mempererat hubungan antar anggota terkadang ustad memeberikan *games* ringan yang mengasah kognitif.
2. Tahap *storming* pada tahap kedua ini, upaya memperjelas tujuan kelompok mulai nampak dan partisipasi anggota meningkat. Setelah memberikan permainan secara perlahan ustad dapat melihat karakteristik kepribadian masing-masing santri. Tahap ini ustad mulai membawa santri masuk kedalam materi dan menyelipkan pertanyaan-pertanyaan menyadarkan seperti: untuk apa kita melaksanakan shalat?, apa hukum melaksanakan dan meninggalkan shalat?, apa itu pahala dan dosa?, dimana tempat yang

⁸² Usatad Huda, Murabbi kelompok 2, wawancara 20 desember 2017

pantas bagi orang pendosa dan sebaliknya?, berapa lama kita ada di surga dan neraka? Dan lain sebagainya.

3. Tahap *norming*, pada tahap ini ustad membahas materi dan santri mulai memahami materi yang telah disampaikan mengenai meningkatkan sipiritual santri, dasar-dasar materi bersumber pada Al-Qur'an dan hadis. Bukan hanya sekedar materi yang diberikan, ustad juga bertanggung jawab mengontrol ibadah santri melalui daftar evaluasi kegiatan ibadah santri selama seminggu, dan berusaha mendorong santri untuk lebih giat dalam beribadah dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Kepribadian santri secara tidak langsung juga dibentuk di halaqoh, melalui materi yang disampaikan ustad.
4. Tahap *performing*, menginjak fase ini santri sudah dibekali dengan suasana hubungan yang harmonis antara santri yang satu dengan lainnya dan santri dengan murabbi atau ustad. Pada tahap ini sedikitnya telah muncul kesadaran didalam diri untuk melaksanakan ibadah sesuai daftar kegiatan ibadah yang mayoritas menjadi kewajiban bagi umat islam. Setelah selesai ustad mengakhiri pertemuan dengan memberikan kesimpulan dan penutup.

3. Pencapaian dalam Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.

Setelah santri memahami materi yang disampaikan, selanjutnya ustad mengevaluasi kegiatan ibadah santri di pertemuan selanjutnya, dalam sebuah wawancara dengan ustad Rahmat beliau mengatakan “bimbingan kelompok dengan menggunakan teori spiritual sangat efektif dalam peningkatan ibadah santri, karena materi yang disampaikan ustad berkenaan dengan materi kesadaran, dengan harapan santri mampu sadar akan kewajiban sebagai hamba Allah SWT, dan ustad mendorong serta mengajak santri di setiap kelompok untuk lebih giat dalam hal ibadah, dan menurut saya ibadah santri dari kelompok yang saya pegang santri mengalami peningkatan dalam hal ibadah”.⁸³

Hal senada juga di sampaikan oleh ustad Afrizal Lc, Ustad A.Nur Huda, dan Ustadzah Maryam Sarah bahwa *halaqoh* atau kelompok yang mereka bimbing mengalami perubahan terutama peningkatan dalam hal ibadah.

B. Teknik Bimbingan Kelompok

1. Teknik dalam Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri pondok pesantren Riyadus Shalihin pada dasarnya memiliki teknik. Teknik-teknik yang digunakan harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut.

⁸³ Ustad Rahmat, Murabbi kelompok 4, wawancara, 20 desember 2017

Telah diuraikan pada BAB II teknik dalam bimbingan kelompok terbagi menjadi tiga yaitu teknik pemberian informasi atau disebut dengan metode ceramah, teknik umum, dan teknik permainan kelompok.

Dari data lapangan yang sudah didapat mengenai teknik dalam bimbingan kelompok yang dilakukan di pondok pesantren Riyadus Shalihin sudah sesuai dengan teori yang ada. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah teknik pemberian informasi atau disebut dengan metode ceramah. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk membantu Klien (santri) dalam penguasaan materi yang disampaikan, sehingga santri mampu menangkap materi yang disampaikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut analisis penulis teknik ceramah yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan teknik yang tepat dalam kegiatan bimbingan kelompok di pondok pesantren Riyadus Shalihin, karena melihat klien (santri) merupakan santri berkategori remaja maka metode ceramah yang digunakan bersifat multi arah (diskusi). Teknik ini juga bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustad untuk menunjang pemahaman, mengembangkan kemampuan diri, dalam trampil dalam mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Dari hasil bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri terutama peningkatan ibadah santri sesuai dengan daftar evaluasi kegiatan ibadah pondok pesantren. Materi yang disampaikan berkenaan dengan meningkatkan spiritual santri yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis diharapkan mampu menjadikan santri lebih giat dalam beribadah dan termotivasi.

Adapaun efektifitas dari bimbingan kelompok santri dalam meningkatkan spiritual, santri mampu terdorong untuk lebih giat dalam beribadah, mula-mula santri terdorong untuk melaksanakan ibadah demi mengisi daftar evaluasi kegiatan ibadah santri, cepat atau lambat dorongan ibadah tersebut semata-mata karena kewajiban, kebutuhan, dan tanggungjawab umat manusia kepada Rabb-Nya.

Setelah santri memahami materi yang disampaikan, selanjutnya ustad mengevaluasi kegiatan ibadah santri di pertemuan selanjutnya, dalam sebuah wawancara dengan ustad Rahmat beliau mengatakan “bimbingan kelompok dengan menggunakan teori spiritual sangat efektif dalam peningkatan ibadah santri, karena materi yang disampaikan ustad berkenaan dengan materi kesadaran, dengan harapan santri mampu sadar akan kewajiban sebagai

hamba Allah SWT, dan ustad mendorong serta mengajak santri di setiap kelompok untuk lebih giat dalam hal ibadah, dan menurut saya ibadah santri dari kelompok yang saya pegang santri mengalami peningkatan dalam hal ibadah”.⁸⁴

Menurut penulis ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan tersebut yang pertama yakni kemauan diri yang kuat untuk berubah, karena berhasil atau tidaknya bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual ditentukan diri sendiri. Faktor kedua adalah Ustad, peranya yang sangat penting dalam kelompok menyampaikan materi, mendorong santri untuk lebih giat dalam beribadah, dan mengontrol ibadah santri selama satu minggu. Faktor ketiga adalah lingkungan santri, karena lingkungan santri adalah pondok pesantren maka santri lebih cepat beradaptasi dengan aturan pondok pesantren yang berlandaskan agama.

Menurut analisis penulis setelah terkumpul data fisik dan meninjau secara langsung dilapangan, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri berpengaruh terutama dalam hal ibadah, sehingga ibadah santri mengalami peningkatan dan sampai saat ini tetap bertahan, ini dapat dilihat dari daftar kegiatan ibadah santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.

⁸⁴ Ustad Rahmat, Murabbi kelompok 4, wawancara, 20 desember 2017

3. Faktor pendukung dan Penghambat Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Ada beberapa hal yang mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin ada dua yaitu faktor pembimbing (ustad) dan klien (santri):

a. Faktor pendukung

1)Faktor pendukung pembimbing

a) Kemampuan dan keterampilan ustad selaku konselor, dalam melakukan bimbingan kelompok.

b)Kesabaran, pengertian dan motivasi yang mendalam dari para ustad dan ustadzah sebagai konselor dalam memberikan bimbingan kelompok kepada santri

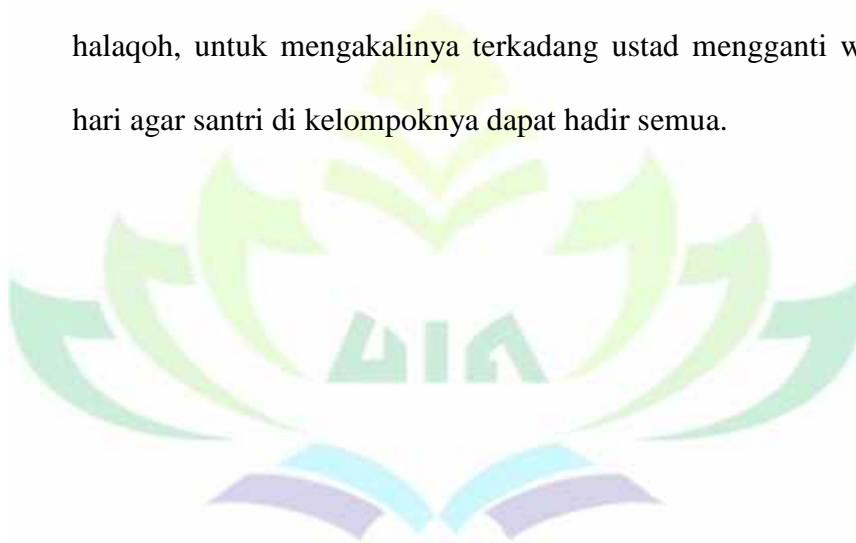
2)Ustad ustadzah bukanlah konselor yang berlisensi namun telah menerapkan teknik yang baik dan tepat, karena penerapan teknik bimbingan kelompok dapat berpengaruh pada berhasil tidaknya bimbingan kelompok tersebut. Faktor pendukung santri:

a) Niat dan kemauan santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok atau halaqoh di pondok pesantren Riyadus Shalihin.

b) Adanya keterbukaan dan timbal balik yang baik antara klian (santri) dan pembimbing (ustad).

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yakni :

- 1) Waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang kurang tepat, pada dasarnya bimbingan kelompok atau halaqoh dilaksanakan setelah shalat jum'at, namun karena terkadang ada beberapa santri yang masih beraktifitas di sekolah, tidak jarang santri izin untuk hadir dalam halaqoh, untuk mengakalinya terkadang ustad mengganti waktu atau hari agar santri di kelompoknya dapat hadir semua.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

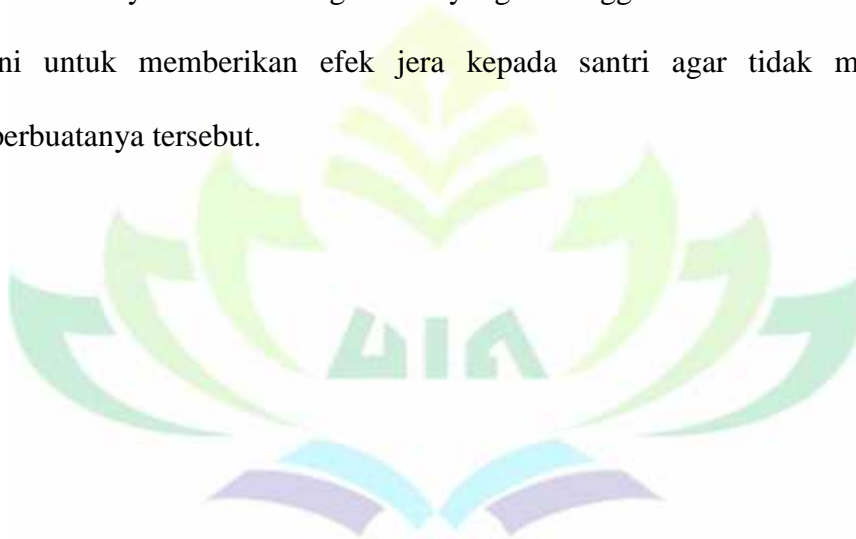
A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada BAB sebelumnya tentang Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin menggunakan empat tahap yakni tahap forming, tahap storming, tahap norming, dan tahap performing dalam meningkatkan Spiritual Santri. Dari Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, mampu mendorong santri untuk lebih giat dalam beribadah. Mula-mula santri terdorong untuk melaksanakan ibadah demi mengisi daftar evaluasi kegiatan ibadah santri, cepat atau lambat dorongan ibadah tersebut semata-mata karena kewajiban, kebutuhan, dan tanggungjawab umat manusia kepada Rabb-Nya.
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin menggunakan teknik Informasi yaitu dengan cara memberikan materi yang berkenaan dengan meningkatkan spiritual santri dalam hal ini adalah ibadah, dan kemudian materi yang disampaikan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Perlunya evaluasi waktu terlaksananya bimbingan kelompok, agar semua santri dapat mengikuti program tersebut tanpa mengganggu aktivitas sekolah santri.
2. Perlunya komunikasi ketua kelompok dengan ustad dalam mencari waktu kosong, agar semua santri dapat hadir dalam bimbingan kelompok atau *halaqah*.
3. Perlu adanya hukuman bagi santri yang melanggar aturan dalam kelompok, ini untuk memberikan efek jera kepada santri agar tidak mengulangi perbuatanya tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Kepribadian dalam Psikologi Islam, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Ainurrafiq dawam, Ahmad Ta'arifin, manajemen Madrasah berbasis Pesantren, Listafariska, 2005
- Amin Haedari dkk, Masa Depan Pesantren, Jakarta: IRD Press, 2004
- Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, Jakarta : penerbit Arga, 2005
- Gantina Komalasari, Teori dan Teknik Konseling, Jakarta: PT INDEKS, 2011
- Hikmawati Fenti, "Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam", Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Hartinnah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Irawan Soeharsonio, *metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Jalaludin, Psikologi Agama, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Mamat Supriyatna, Bimbingan dan Konseling Bernasis Kompetensi, Jakarta: Raja Wali Pers: 2013
- Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Erlangga)
- Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009

Sutoyo Anwar., *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014

Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers: Jakarta, 2010

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007

W.S Winkel, & Sri Hastutu, *Bimbingan dan Konseling di Institusi*, (Yogyakarta: Media Abadi. 2004)

JURNAL

Wela Asweda, "Efektifitas Bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan Berkomunikasi pada Siswa". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol, 1 No. 1 (Januari 2012)

Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Desresan Putri Yogyakarta" *Jurnal Penelitian*, Vol. 10 No.1 Februari 2016).

ARTIKEL INTERNET

Be-songo.or.id/?p=752

<http://KBBI.web.id/santri.htm> (2Agustus 2017)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren.htm> (29september 2017)

[Googleweblight.com//lite_url=http://darunasyiin.blogspot.co.id/2009/10/keutamaan-shalat-bagi-kesehatan-mental](http://Googleweblight.com/lite_url=http://darunasyiin.blogspot.co.id/2009/10/keutamaan-shalat-bagi-kesehatan-mental).

